

**TERAPI RELIGI DALAM MEMBANTU PROSES
KESEMBUHAN PADA ODGJ
DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN
KARANGSAMBUNG KEBUMEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

LIDYA OKTAVIANA
NIM 2017101088

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lidya Oktaviana
NIM : 2017101088
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “**Terapi Religi Dalam Membantu Proses Kesembuhan Pada ODGJ di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Karangsembung Kebumen**”. Ini sebagai hasil penelitian saya sendiri. Hal-hal yang bukan merupakan hasil karya saya telah diberi tanda sitasi dan tercantum dalam daftar pustaka. Adapun jika kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang diberikan, yaitu pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 24 Juni 2024

Yang menyatakan,



Lidya Oktaviana
2017101088

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Terapi Religi Dalam Membantu Proses Kesembuhan Pada ODGJ
di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Karangsambung Kebumen**

Yang disusun oleh **Lidya Oktaviana** NIM. 2017101088 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **8 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam (**Bimbingan dan Konseling Islam**) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Turhamun, M.S.I.

NIP. 1987020220190310011

Sekretaris Sidang/Penguji II

Anas Azhimi Qalban, M.Kom.

NIDN. 2012049202

Penguji Utama

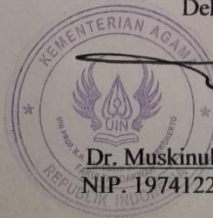
Lutfi Faishol, M.Pd.

NIP. 199210282019031013

Mengesahkan,

Purwokerto, 14 Juli 2024

Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.

NIP. 197412262000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb


Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Lidya Oktaviana
NIM : 2017101088
Jenjang : S-1
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : *TERAPI RELIGI DALAM MEMBANTU PROSES KESEMBUHAN
PADA ODGJ DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL
MUBTADIIN KARANGSAMBUNG KEBUMEN*

Dengan naskah skripsi ini dapat diajukan kepada fakultas Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam sidang munaqosyah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 Juni 2024
Pembimbing,


Tufhamun, M.S.I
NIP. 1987020220190310011

MOTTO

“Menjadi baik kepada semua orang di sekitar dan membantu orang lain saat membutuhkan bantuan dengan senang hati.”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbil'alamin ucapan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Dengan ini, skripsi dipersembahkan terutama kepada kampus kebanggaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, serta dipersembahkan untuk kedua orang tua tercinta.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyusun skripsi dengan judul **“Terapi Religi Dalam Membantu Proses Kesembuhan pada ODGJ di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Karangsembung Kebumen”** yang merupakan kewajiban bagi mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana 1 (S-1). Shalawat tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad saw yang telah memberikan ajaran ke jalan yang baik bagi umat manusia agar selamat di dunia dan di akhirat.

Dalam skripsi ini, penulis memperoleh banyak sekali dukungan dan semangat serta perhatian dari banyak pihak. Sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini jika tanpa dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberi kesehatan dan kesempatan baik untuk terus beribadah, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan lancar.
2. Bapak dan ibu penulis tercinta, Bapak Tohari dan Ibu Jaslimah yang selalu mendoakan penulis, selalu ada di saat penulis membutuhkan, serta memberikan dukungan selama masa perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Diri sendiri, yang telah pantang menyerah dan telah berambisi untuk menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Asyhabuddin, S.S, M.A., selaku penasehat akademik kelas BKI B angkatan 2020 yang telah memberikan arahan serta nasehat untuk skripsi penulis.
5. Turhamun M.S.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan nasehat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Pak Kiai Fahrudin, selaku pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Teman-teman BKI B angkatan tahun 2020 yang telah memberi banyak informasi serta memotivasi dan membantu penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan terhitung sebagai amal baik dan mendapatkan pahala serta imbalan yang baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada siapa saja.



Purwokerto, 25 Juni 2024

Penulis

Lidya Oktaviana
NIM. 2017101088

**TERAPI RELIGI DALAM MEMBANTU PROSES KESEMBUHAN
PADA ODGJ DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN
KARANGSAMBUNG KEBUMEN**

Lidya Oktaviana
NIM. 2017101088

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Gangguan jiwa menjadi masalah kesehatan yang sangat serius di seluruh negara. Agar gangguan jiwa seseorang tidak naik level menjadi parah, sangat dibutuhkan penyembuhan dengan segera. Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kebumen menerima santri dengan gangguan jiwa dan santri tanpa riwayat gangguan jiwa (sehat jiwa), dengan menggunakan metode terapi religi sebagai bentuk bantuan kesembuhan pada ODGJ. Terapi religi adalah sebuah langkah pengobatan atau penyembuhan dengan berlandaskan keagamaan yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunah.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses penyembuhan ODGJ dengan terapi religi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kebumen. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah Pak Kiai Fahrudin selaku pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, Mas Tadin selaku pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, serta dua santri ODGJ yang sudah sembuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi religi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kebumen mampu membantu proses kesembuhan pada ODGJ. Hasilnya cukup efektif untuk menyembuhkan ODGJ sejak tahun 2003 sudah sejumlah 59 santri yang sembuh, dengan kurun waktu rata-rata tiga sampai lima tahun untuk bisa dinyatakan sembuh.

Kata Kunci : Terapi Religi, Kesembuhan, ODGJ

**RELIGIOUS THERAPY TO HELP THE HEALING PROCESS OF ODGJ AT
THE HIDAYATUL MUBTADIIN ISLAMIC BOARDING SCHOOL
KARANGSAMBUNG KEBUMEN**

Lidya Oktaviana
NIM. 2017101088

*Islamic Guidance and Counseling Study Program
Department of Counseling and Community Development
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

Mental disorders are a very serious health problem in all countries. So that a person's mental disorder does not escalate to a serious level, immediate healing is needed. The Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School in Kebumen accepts students with mental disorders and students without a history of mental disorders (mentally healthy), using religious therapy methods as a form of healing assistance for ODGJ. Religious therapy is a treatment or healing step based on religion that originates from the Qur'an and the Sunnah.

The aim of this research is to describe the healing process for ODGJ with religious therapy at the Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School, Kebumen. The research method used in this research is a qualitative approach. The sources of information in this research are Mr. Kiai Fahrudin as the caretaker of the Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School, Mas Tadin as the caretaker of the Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School, as well as two ODGJ students who have recovered.

The results of the research show that religious therapy at the Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School in Kebumen is able to help the healing process for ODGJ. The results are quite effective in curing ODGJ. Since 2003, 59 students have recovered, with an average time of three to five years to be declared cured.

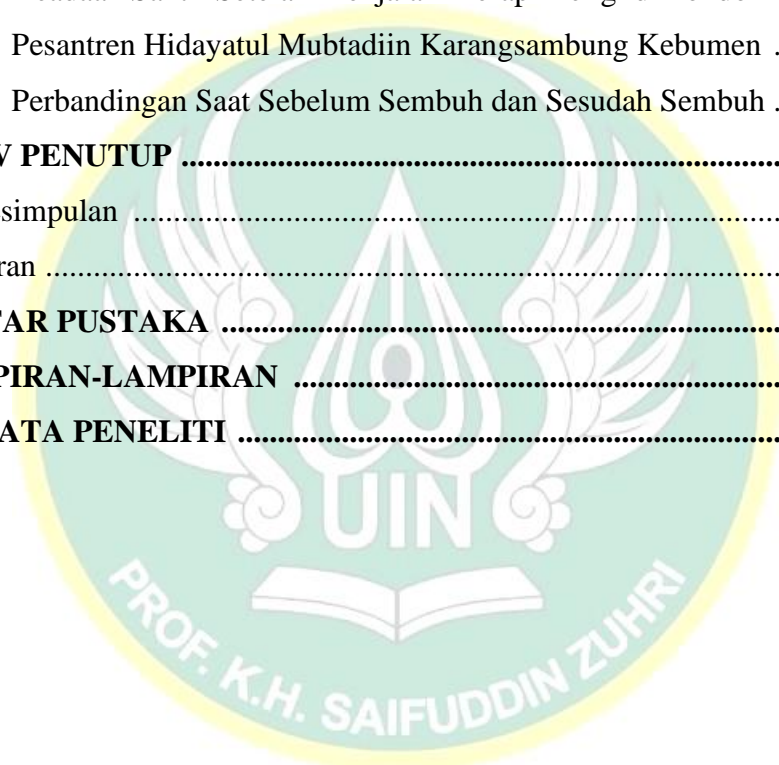
Keywords: Religious Therapy, Healing, ODGJ

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Terapi Religi	15
1. Pengertian Terapi Religi	15
2. Macam-macam Terapi Religi	16
B. Kesembuhan.....	34
1. Pengertian Sembuh	34
2. Faktor-faktor Pendukung Kesembuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa	35
3. Faktor-faktor Kekambuhan Gangguan Jiwa	36

C. ODGJ	38
1. Pengerrtian ODGJ	38
2. Faktor Gangguan Jiwa	38
3. Macam-macam Gangguan Jiwa	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek dan Objek Penelitian	43
D. Metode Pengumpulan Data	43
E. Metode Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin	48
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kebumen	48
2. Gambaran Lokasi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin	50
3. Profil Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin	51
4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin .	51
5. Jadwal Harian Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin pada Bulan Juni 2024	52
6. Gambaran Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin	53
B. Gambaran ODGJ di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin	54
1. Hal yang Melatar Belakang Gangguan Jiwa	54
C. Sembuh Tanpa Obat-obatan dengan Terapi Religi	58
1. Terapi Shalat	58
2. Mujahadah	60
3. Terapi Membaca Al Quran	63
4. Terapi Puasa	64
D. Pendukung Proses Kesembuhan ODGJ di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin	65
1. Ramuan Herbal	66
2. Ubub	67

E. Tingkat Kesembuhan ODGJ Dengan Terapi Religi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin	68
F. Analisis Perubahan Kesehatan Jiwa di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Karangsembung Kebumen	70
1. Kondisi Santri Sebelum ke Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin	70
2. Keadaan Santri Saat Menjalani Terapi Religi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Karangsembung Kebumen	73
3. Keadaan Santri Setelah Menjalani Terapi Religi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Karangsembung Kebumen	75
4. Perbandingan Saat Sebelum Sembuh dan Sesudah Sembuh	77
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
BIODATA PENELITI	102



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara Penelitian
- Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 : Surat izin riset penelitian
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jadwal Harian Kegiatan Santri pada Juni 2024	53
Tabel 4.2	Sebelum Terapi Religi di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin.....	77
Tabel 4.3	Sesudah Menjalani Terapi Religi di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin.....	78
Tabel 4.4	Jumlah ODGJ yang Disembuhkan Sejak Tahun 2003.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar bagi tiap manusia, tidak hanya soal fisik, tetapi juga dengan kesehatan jiwa. Gangguan jiwa menjadi masalah kesehatan yang sangat serius di seluruh negara. Jumlah pasien pengidap gangguan jiwa menurut data WHO (2013) mencapai 450 juta orang.¹ Kasus gangguan jiwa di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan bahwa ada 7% per seribu rumah tangga yang mengidap skizofrenia.² Catatan Kemenkes RI tahun 2019 menyatakan gangguan jiwa skizofrenia tertinggi terdapat di Provinsi Bali dan DI Yogyakarta.³ Menurut hasil Raskesdes (2018) di Jawa Tengah mendapati prosentase 4,4%, hal itu menunjukkan tingginya jumlah orang pengidap gangguan jiwa. Menurut Bupati Kebumen, menurutnya Kabupaten Kebumen menempati urutan ke-5 se provinsi dengan tingkat tingginya yang mengidap gangguan jiwa.⁴

Spiritual mempunyai arti batin, rohani, bantuan batin, dan keagamaan. Bukan berarti terapi spritual lalu diartikan terapy hantu-hantuan. Yang dimaksud terapi spiritual ialah terapi yang memakai cara-cara dengan maksud *taqarrub* kepada Tuhan. Ini serupa dengan terapi keagamaan, religius, atau psikoreligius, yang berarti terapi dengan menggunakan faktor agama, kegiatan ritual keagamaan seperti sembahyang, berdoa, memanjatkan puji-pujian, kajian keagamaan, membaca kitab suci, dan sebagainya. Tidak hanya itu, terapi religi menurut agama Islam yaitu dengan shalat, puasa, berdzikir, berdoa, shalawat.

¹ Daulay Wardiyah, Sri Eka Wahyuni, dan Mahmum Lailan Nasution, "Kualitas Hidup Orang Dengan Gangguan Jiwa: Systematic Review," *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKI)* 9, no. 1 (Februari 2021): 188.

² Mane Gabriel, Maria K. Ringgi Kuwa, dan Herni Sulastien, "Gambaran Stigma Masyarakat Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)," *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKI)* 10, no. 1 (Februari 2022): 186.

³ Mane Gabriel, Maria K. Ringgi Kuwa, dan Herni Sulastien, "Gambaran Stigma

⁴ Marsito, M, Ernawati, E, dan Sumarsih, T, "Gambaran Pemahaman Keluarga Orang Dengan Gangguan Jiwa di Masyarakat Desa Bijiruyung Sempor Kebumen," *Prosiding University Research Colloquium*, (2023): 1012.

Orang dengan gangguan jiwa adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, tindakan, dan *feel* mempunyai ciri atau berubahnya perlakuan, mengalami kendala dalam menjalankan fungsi sebagai manusia. Karena keterbatasan paham dari masyarakat tentang gangguan jiwa yang mengartikan sebagai orang gila, dari salah pemahaman seperti itu dan dibiarkan semakin lama mengakibatkan penderita mengalami penyakit jiwa.⁵

Gangguan jiwa dari pandangan Islam ialah hal ketidakmampuan diri untuk mengelola kesetaraan antara fungsi-fungsi psike dan tidak terbimbingnya penyesuaian dengan diri, *people other*, atau lingkungan sekelilingnya secara benar berdasarkan Al-Qur'an & as-Sunnah. Menurut al-Balkhi, badan dan jiwa bisa sehat atau bahkan bisa sakit. Ini disebut seimbang dan tidak seimbang. Kemarahan, atau kegelisahan merupakan akibat dari tidak seimbang jiwa.⁶ Al Qur'an memiliki manfaat seperti sebagai petunjuk, sebagai penyembuh jiwa dan penyembuh segala penyakit dalam diri.

Jika seseorang menghayati ajaran yang ada dalam Islam, maka akan mendapatkan kebahagiaan serta kesejahteraan hidup, karena halnya dapat mengobati jiwa bahkan mencegah dari penyakit jiwa.⁷ Zakiah Daradjat mengatakan fungsi dari agama ialah: memberi bimbingan hidup, mensyafaat dalam kesukaran, dan menentramkan batin.⁸

Menurut Ibnu Qoyyim, beliau lebih mempercayai dan memberatkan bahwa gangguan jiwa disebabkan oleh pengaruh jahat yang mengganggu manusia atau bahkan dapat merasuki ke dalam tubuh manusia. Dengan penjelasannya yaitu bahwa gangguan jiwa itu pertama, karena disebabkan

⁵ Suhendi, M Febriyanto, Dimas Surya, "Metode Ruqyah dan Hipnoterapi dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa di Lembaga El-Psika Al-Amien Prenduan", *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 137. 2020.

⁶ Purmansyah Ariadi, "Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam". *Syifa'MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 3(2), 120. 2019.

⁷ Purmansyah Ariadi, Kesehatan ..., *Syifa'MEDIKA: ...*, ..., ...

⁸ Askolan Lubis, Peran agama dalam kesehatan mental. *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 2(2). 280-281. 2016.

oleh masuknya bahan-bahan yang kotor kedalam tubuh manusia, kedua, adanya pengaruh jahat yang merasuk dalam tubuh.⁹

Efektivitas penyembuhan dapat ditaksir dari pasien yang diterapi, apabila memiliki kemauan untuk sembuh dan kemauan untuk diterapi, maka kesembuhan pada pasien ODGJ tidak memakan banyak waktu. Sedangkan terapi sekedar membantu menyembuhkan penyakitnya. Air adalah salah satu media terbaik untuk memberi kesembuhan, dengan cara air tersebut diberi bacaan doa-doa tertentu. Proses kesembuhan dengan terapi religi diantaranya dengan berwudlu, shalat, berdzikir, bersolawat, berdoa, dan ruqyah. Ditemukan fakta bahwa sekitar 75% dari semua penyakit fisik yang diderita sebenarnya bersumber dari mental dan emosi. Namun, kebanyakan pengobatan atau terapi sulit untuk menjangkau sumber masalah ini, yaitu pikiran.¹⁰

Ayat dan terjemahan beserta penjelasannya

Ayat Al-Qur'an yang pertama Q.S ar Ra'ad ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”. (QS Ar Ra'ad 13:28)¹¹

Penjelasan dari ayat tersebut yaitu ketika manusia melalaikan Sang Khaliq dan tidak lagi memiliki pandangan tentang Tuhannya, maka kehidupannya menjadi sia-sia. Menarik diri dari Sang Khaliq, berarti menihilkan diri dari nilai-nilai imani. Tentu itu merupakan hal yang merugikan bagi manusia sebagai makhluk yang beragama. Mereka yang memperoleh fatwa adalah orang-orang yang

⁹ Suhendi, M Febriyanto, Dimas Surya, Metode Ruqyah dan Hipnoterapi dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa di Lembaga El-Psika Al-Amien Prenduan. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 138. 2020.

¹⁰ Suhendi, M Febriyanto, Dimas Surya, Metode Ruqyah *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 141. 2020.

¹¹ Al-Qur'an Kemenag.quran.kemenag.go.id

mengingat Allah juga beriman kepada Rasul-Nya, yang demikian akan berdampak baik yaitu hati mereka pun menjadi tenang dan tenteram.

Ayat Al-Qur'an yang kedua yaitu Q.S Yunus ayat 57

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : *“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”*. (Q.S Yunus ayat 57)¹²

Penjelasan dari ayat tersebut yaitu telah datang pelajaran berupa Kitab Suci Al-Qur'an dari Allah SWT, obat penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada (dalam hati) manusia, seperti dengki, sombong, bersuudzon dan petunjuk menuju jalan kebenaran serta rahmat yang besar bagi orang yang benar-benar beriman.

Layanan penyembuhan ODGJ tidak hanya terbatas pada rumah sakit umum dan rumah sakit jiwa. Fasilitas penanganan orang dengan gangguan jiwa seperti psikolog, praktik pekerja sosial, panti rehabilitasi, shelter, dan pondok pesantren. Namun di Kabupaten Kebumen ada banyak tempat penyembuhan ODGJ seperti padepokan, rumah sakit jiwa, yayasan rehabilitasi, dan pondok rehabilitasi.

Pondok pesantren yang menampung ODGJ salah satunya bernama Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Di dalam pondok tersebut melakukan terapi religi yaitu terapi shalat, mujahadah, mengaji, dzikir, membaca Al Quran, dan shalawat. Namun, ada satu proses penyembuhan yang menarik bagi peneliti yaitu *diubub* (diasap) dengan perlengkapan panci, sarung, air panas, garam, serih, bawang putih, dan teh. Saat santri melakukan ubub itu sembari melantunkan nama Allah.

¹² Al-Qur'an Kemenag,.....,

Peneliti memiliki perbandingan dari tiga pondok pesantren yang memiliki santri ODGJ. (1) Pertama Pondok Pesantren Tetirah Dzikir Berbah Sleman Yogyakarta. Di ponpes tersebut melakukan proses terapi islami seperti terapi shalat, terapi dzikir, terapi puasa, mandi taubat, dan bekam.¹³ (2) Kemudian yang kedua, Pondok Darul Majnun Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. Di pondok tersebut terdapat terapi religi yaitu dengan dzikir dan terapi telapak tangan. Terapi telapak tangan maksudnya adalah dengan mengajak bersalaman dengan menggunakan tangan kiri dan dengan membacakan syahadat, istighfar, tasbih, dan shalawat. Di Pondok Darul Majnun ini ada beberapa santrinya yang tangannya di rantai karena belum stabil.¹⁴ (3) kemudian yang ketiga adalah Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga yang berlokasi di Wangon Kabupaten Banyumas. Di pondok tersebut terdapat banyak penyembuhan medis dan nonmedis. Penyembuhan non medis yaitu dengan psikoterapi islam, antara lain terapi shalat berjamaah, terapi dzikir, pengajian, dan terapi air doa.¹⁵

Hal yang membedakan dari hasil perbandingan proses penyembuhan dengan terapi religi antara Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin dengan ketiga pondok pesantren rehabilitasi ODGJ di atas adalah adanya mujahadah, shalawat Fath dan shalawat syifa dari almarhum Kiai Thoifur Somalangu, mengkonsumsi ramuan herbal, serta *diubub* (diasap) di ketiga pondok rehabilitasi di atas.

Di Kabupaten Kebumen terdapat pondok pesantren yang menampung ODGJ. Nama pondok tersebut adalah Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin yang berlokasi di Dukuh Kalikrasak RT.07/RW.03, Desa Wadasmalang

¹³ Ulfah Munjiyati, "Psikoterapi Islam Santri Bina Gangguan Jiwa Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Berbah Sleman-Yogyakarta", (skripsi., UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), 48-60.

¹⁴ Wahyu Tri Atmojo, "Jarang Tersentuh Bantuan, Pondok Darul Majnun di Wonosobo ini Rawat Puluhan ODGJ," diakses 6 Desember 2023,

<https://www.wonosobozone.com/berita/pr-4677425446>.

¹⁵ Difa Nur Ghifari, "Metode Rehabilitasi Sosial Bagi Pasien Gangguan Kejiwaan Di Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga Wangon Banyumas," (skripsi., UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), 55.

Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin didirikan oleh Kyai Fahrudin. Pondok pesantren ini dibangun di pegunungan, yang dahulunya adalah hutan rimbon yang angker. Orang dengan gangguan jiwa di pondok tersebut diberi sebutan dengan nama Santri Bagus (untuk yang belum stabil) dan Santri biasa (untuk yang sudah stabil atau sembuh). Di pondok pesantren tersebut terdapat santri putra dan santri putri. Jumlah santri saat ini tahun 2024 berjumlah 78 santri, jumlah tersebut sudah bergabung dengan santri yang dinyatakan stabil. Para santri berasal dari Pulau Jawa, Pulau Sumatra, dan lainnya. Semua santri di Pondok Hidayatul Mubtadiin diberi terapi religi oleh Kyai Fahrudin langsung. Tidak hanya itu saja, semua santri juga melakukan proses penyembuhan dengan obat herbal yang berasal dari tumbuhan.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa santri-santri ODGJ di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kebumen tidak hanya berasal dari Pulau Jawa saja, maka pondok tersebut sudah terkenal namanya dan terkenal akan keberhasilan dalam membantu penyembuhan ODGJ dengan berbasis terapi religi. Santri di pondok tersebut paling cepat untuk masuk ke tahap stabil (sudah nyambung) adalah dua sampai tiga bulan lamanya. Serta sudah banyak calon santri yang mendaftar dan mengantri untuk disembuhkan di pondok tersebut. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kebumen.

B. Penegasan Istilah

1. Terapi Religi

Terapi religi adalah pengobatan atau penyembuhan dengan dasar keimanan kepada Allah dengan ajaran agama, dalam Islam Al Quran adalah pedoman bagi seluruh umat, bahwa penyakit dan obatnya asalkan manusia itu ingin bersyukur dan mengerti setiap tanda-tanda keagungan Allah SWT.¹⁶ Terapi religi terdiri dari shalat, mengaji, shalawat, puasa, dzikir, mujahadah, dan doa-doa. Terapi religi merupakan terapi keagamaan. Terapi

¹⁶ Massuhartono, Mulyanti, "Terapi Religi Melalui Dzikir Pada Penderita Gangguan Jiwa," *Journal of Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 2, (2018): 201.

religi dimaksudkan agar seseorang terbebas dari rasa kesepian, kemiskinan, rasa cemas, tegang, depresi, dan membantu manusia untuk menyucikan jiwa.¹⁷

Terapi religi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai praktik religi dengan kacamata Islam yaitu seperti shalat, shalawat, mengaji, berdzikir, dan membaca doa-doa. Dari praktik religi tersebut pasien akan dibantu untuk kembali mengingat Allah serta dapat memberi ketenangan jiwa.

2. Kesembuhan

Usaha untuk sembuh dari sakit harus dengan semangat yang tinggi, kesabaran dan perlunya memiliki keyakinan untuk sembuh. Kesembuhan artinya perihal yang bersifat sembuh.¹⁸ Jika dengan obat-obatan tak kunjung sembuh dari suatu penyakit, maka dapat beralih pengobatan secara agama atau disebut terapi religi. Dari berbagai masalah yang pernah ada, ternyata banyak pasien atau penderita gangguan kejiwaan yang disembuhkan dengan pendekatan religi. William James ahli psikologi asal Amerika Serikat tidak meragukan lagi bahwa tingginya keimanan kepada Tuhan menjadi terapi ketenangan jiwa yang optimal. William juga mengatakan bahwa antara manusia dengan Tuhan ada ikatan yang tidak putus.¹⁹ Ini memberi bukti bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang ber-Tuhan dan kelak akan kembali kepada Tuhan.²⁰

3. ODGJ

Dari sudut pandang Frederick H. Kanfer dan Arnold P. Goldstein dalam buku “Psikologi Islam”, menjelaskan gangguan jiwa adalah kesulitan yang dihadapi oleh seseorang dikarenakan hubungannya dengan

¹⁷ Juli Andriyani, “Terapi Religi Sebagai Strategi Peningkatan Motivasi Hidup Usia Lanjut”, *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 19, no. 2, (2013).

¹⁸ “Arti Kata Sembuh,” KBBI Online, diakses Juli 10, 2024, <https://kbbi.web.id/sembuh.html>.

¹⁹ Askolan Lubis, “Peran agama dalam kesehatan mental,” *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 2 no. 2, (2016): 280.

²⁰ Purmansyah Ariadi, “Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam,” *Syifa'MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 3, no. 2, (2019): 127.

orang lain, kesulitan dalam persepsinya tentang kehidupan dan sikap dirinya sendiri. Menurut pendapat Michel Foucault, gangguan jiwa menyebabkan adanya gangguan fungsi jiwa, yang menimbulkan kesialan pada individu atau kesulitan dalam melaksanakan peran sosial.²¹

Gangguan jiwa berasal dari gangguan mental yang dibiarkan terus menerus tanpa diobati, orang dengan gangguan jiwa berarti mentalnya tidak sehat. Dalam buku Psikologi Agama yang ditulis oleh Dr. Jalaludin menyatakan bahwa: “Kesehatan mental merupakan suatu kondisi batin yang senantiasa dalam keadaan tenang, aman dan tentram, dan upaya untuk menemukan ketenangan batin dapat dilakukan antara lain melalui penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan”.²²

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dengan bagaimana tahapan-tahapan terapi religius dalam membantu proses kesembuhan pada ODGJ di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penyembuhan ODGJ dengan terapi religi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kebumen.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang terapi religi pada ODGJ dan mengetahui proses kesembuhan ODGJ dengan terapi religi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi ODGJ, terapi religi yang diberikan dapat membantu proses kesembuhan dan kembali mengingat Tuhan.

b. Bagi keluarga, dapat memberikan pilihan solusi untuk kesembuhan anggota keluarganya yang menderita ODGJ.

²¹ Ahlul Firdaus, Model Kolaborasi Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi (Taks) Dan Terapi Religius (TR) Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Ruang Rehabilitasi Mental. *al-Asfar Jurnal Studi Islam*, 1(2), 40. 2020.

²² Purmansyah Ariadi, Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam. *Syifa'MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 3(2), 119. 2019.

- c. Bagi terapis, untuk mengetahui seefisien dan seefektif apa terapi religi dalam membantu proses kesembuhan ODGJ.
- d. Bagi mahasiswa BKI, dapat menambah wawasan tentang terapi religi untuk penyembuhan pada ODGJ.
- e. Bagi masyarakat dan lingkungan, dapat merubah pikiran pada penderita gangguan jiwa atau ODGJ, serta dapat menambah pengetahuan terkait penyembuhan penderita gangguan jiwa.
- f. Bagi penulis dan pembaca, dapat menambah pengetahuan mengenai proses kesembuhan ODGJ dengan terapi religi.
- g. Bagi peneliti selanjutnya, memberikan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan terapi religi pada ODGJ.

F. Kajian Pustaka

1. Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ruyanee yang berjudul *“Urgensi Bimbingan Rohani Dalam Membantu Penyembuhan Penderita Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi”* didapati hasil bahwa cara atau metode penyembuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa dengan melakukan bimbingan rohani Islam, yang diberikan bantuan secara individu, dengan menggunakan teknik terapi religi. Tidak hanya itu, ada kegiatan lain seperti terapy gerak, terapy kerja, terapy music, dan terapy kelompok.²³
2. Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Meli yang berjudul *“Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengobatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Desa Sukosari Kabupaten Ponorogo”*. Didahapi hasil bahwa pengobatan ODGJ di desa Sukosari merupakan program pemerintah. Program tersebut dengan melakukan kunjungan rutin setiap bulan yang dilakukan penyuntikan dan pemberian obat, yang kedua dengan memberi makanan tambahan bagi ODGJ. Faktor kesembuhan ODGJ sangat dipengaruhi dukungan keluarga dan petugas kesehatan.

²³ Miss Ruyanee Chakapi., Skripsi: *Urgensi Bimbingan Rohani Dalam Membantu Penyembuhan Penderita Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi*, (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2018), hal. 82.

Dukungan keluarga meliputi empati dan kepedulian, bantuan biaya dan jasa, serta memantau anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa untuk minum obat. Dukungan dari petugas kesehatan berupa kunjungan rutin dan pemantauan pada pasien.²⁴

3. Berdasarkan skripsi dari Uswatun, yang berjudul "*Pelayanan Sosial Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Yayasan Hikmah Syahadah Tigaraksa Kabupaten Tangerang*". Didapati hasil di panti tersebut basis utamanya adalah memberikan pelayanan keagamaan seperti shalat, dzikir, mengaji, dan ada juga pendidikan agama melalui mendengarkan ceramah dari pak Kyiai. Di yayasan tersebut sudah memiliki tenaga dan alat kesehatan, tetapi masih minim untuk menangani pasien. Yayasan tersebut bekerjasama dengan lembaga kesehatan. Di yayasan tersebut terdapat hiburan dan music untuk pasien ODGJ, yang bertujuan untuk memberikan relaksasi dan untuk membuat merasa senang. Bimbingan mental dan spiritual berkonsep Al-Hikmah yang bertujuan memulihkan serta menyembuhkan dengan sempurna.²⁵
4. Berdasarkan hasil skripsi dari Difa Nur Ghifari, yang berjudul "*Metode Rehabilitasi Sosial Bagi Pasien Gangguan Kejiwaan Di Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga Wangon Banyumas*" didapati hasil bahwa dalam skripsi tersebut di Yayasan Pondok tersebut menggunakan metode individu dan kelompok. Tidak hanya metode saja yang diberikan, juga ada pendekatan spiritual, psikologis dan medis. Yayasan tersebut memberikan layanan penyembuhan berupa medis dan bukan medis. Penyembuha berupa medis berupa pemberian obat. Penyembuhan bukan medis seperti bimbingan

²⁴ Meli Oktaviana, Skripsi: *Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengobatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Desa Sukosari Kabupaten Ponorogo*, (Madiun: STIKES Bhakti Husada Mulia, 2021), hal 60-62.

²⁵ Uswatun Hasanah, Skripsi: *Pelayanan Sosial Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Yayasan Hikmah Syahadah Tigaraksa Kabupaten Tangerang*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hal 89-93.

mental dan bimbingan spiritual, praktik ibadah, terapi air doa, dan konseling individu.²⁶

5. Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Fildzah, dengan judul “*Gambaran Koping Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Pasca Pasung*”. Didapati hasil bahwa ada dua koping dari keluarga yaitu koping konstruktif dan koping destruktif. Koping konstruktif meliputi: (1) mencari pengobatan, seperti dibawa ke dokter atau dibawa ke RSJ, (2) pengawasan dalam mengkonsumsi obat, seperti rutin memberikan obat dan upaya mengambil obat di puskesmas atau lembaga kesehatan lainnya, (3) berinteraksi, seperti melibatkan penderita gangguan jiwa untuk beraktivitas normal, (4) berfikir positif, seperti memberikan pernyataan positif. Kemudian koping destruktif meliputi: (1) mendatangi ahli non-medis seperti dukun atau kyai, (2) overprotektif, seperti tidak diperbolehkan keluar rumah atau kemana-mana ditemani, (3) kelalaian pengawasan obat, (4) mempunyai perasaan negative, seperti merasa terbebani.²⁷
6. Berdasarkan penelitian skripsi yang ditulis oleh Alina Yamsir Amriya, dengan judul “*Penerapan Qur’anic Therapy Dalam Membantu Penyembuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) (Studi Kasus Yayasan Jalma Sehat Bulungcangkring Jekulo Kudus*”. Dari hasil penelitiannya maka membuktikan bahwa pembacaan Al Quran mampu membuat pasien menjadi tenang, dapat mengontrol emosinya sehingga dapat mengarah pada pemulihan ODGJ. Kegiatan membaca Al Quran diikuti oleh beberapa pasien ODGJ di yayasan tersebut. Pembacaan Al Quran dilakukan pada pukul 18.00 WIB hingga 19.00 WIB. Terapi pembacaan Al Quran sangat efektif untuk membantu proses penyembuhan ODGJ. Dengan menggunakan terapi secara terus menerus, maka pasien

²⁶ Difa Nur Ghifari, Skripsi: *Metode Rehabilitasi Sosial Bagi Pasien Gangguan Kejiwaan Di Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga Wangon Banyumas*, (Purwokerto: UIN SAIZU, 2021), hal 12.

²⁷ Fildzah Cindra Yunita, Skripsi: *Gambaran Koping Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Pasca Pasung* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2017). Hal 81-82.

akan sedikit demi sedikit mengalami perubahan sikap, perbuatan, maupun emosi yang berkurang.²⁸

7. Berdasarkan dari penelitian skripsi oleh Ayu Wulansari, yang berjudul “Metode Terapi Islam Untuk Membantu Pasien Gangguan Kejiwaan di LKS Mental Sabilun Najah Seputih Mataram”. Subjek yang diteliti adalah eks psikotik (gangguan jiwa ditandai dengan ketidakmampuan seseorang untuk membedakan mana yang nyata dan tidak nyata). Terapi Islam yang dilakukan antara lain berdzikir, beristighfar, bersholawat, membaca asmaul husna, shalat sunnah (shalat hajat, shalat tasbih, shalat tahajud) dan shalat wajib 5 waktu, yang terakhir adalah ceramah keagamaan materi yang disampaikan meliputi tasawuf, tahlil dan praktek ibadah. Hasil dari terapi Islam tersebut adalah seorang eks psikotik dapat pulih sehingga dapat beraktifitas sosial seperti sedia kala.²⁹
8. Berdasarkan penelitian jurnal yang ditulis oleh Atep Tono, Nia Retiana, dan Saryomo yang berjudul “Pemberian Terapi Religius Zikir dalam Meningkatkan Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pendengaran pada Pasien Halusinasi”. Pasien melakukan zikir ketika mendengar suara palsu, ketika sedang sendiri, dan setelah shalat, zikir dilakukan selama 40 sampai 60 menit. Hasil dari terapi zikir sangat baik bagi perubahan pasien yaitu sembuh dari halusinasi pendengaran.³⁰
9. Dari hasil penelitian jurnal yang dilakukan oleh Aggarawati Tuti, Primanto Rico, Khosim A Nanang dengan judul “Penerapan Terapi Psikoreligi Dzikir Untuk Menurunkan Halusinasi Pada Klien Skizofrenia di Wilayah Binaan Puskesmas Ambarawa”. Peneliti mengamati dua kllien di Binaan Puskesmas Ambarawa. Terapi dzikir dilakukan selama 7 hari dalam 7 hari.

²⁸ Alina Yassir Amriya, “Penerapan Qur’anic Therapy Dalam Membantu Penyembuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) (Studi Kasus Yayasan Jalma Sehat Bulungcangkring Jekulo Kudus”. (Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2023), hal 29-32.

²⁹ Ayu Wulansari, “Metode Terapi Islam Untuk Membantu Pasien Gangguan Kejiwaan di LKS Mental Sabilun Najah Seputih Mataram”. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), hal 28-33.

³⁰ Tono, Atep,. Dkk, Pemberian Terapi Religius Zikir dalam Meningkatkan Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pendengaran pada Pasien Halusinasi. *Journal of Nursing Practice and Science*, Vol. 1, No. 1, hal 80-86. 2022

Hasilnya menunjukkan bahwa terapi psikoreligi dzikir dapat memberikan ketenangan, kedamaian, kebahagiaan dan ketentraman jiwa, serta meningkatkan penurunan halusinasi.³¹

10. Dari penelitian jurnal yang ditulis oleh Eko Arik Susmiatin dan Lutfie Apriliani, yang berjudul “Studi Fenomenologi Pengalaman Ritual Ibadah Bersama (Dzikir dan Do’a) Pada Pasien Gangguan Jiwa Dalam Meningkatkan Peran Sosial di Wilayah Kabupaten Trenggalek”, kegiatan spiritual yang dilakukan di pondok rehabilitasi adalah sholat, dzikir, doa bersama. Selain kegiatan spiritual ada juga kegiatan interaksi sosial seperti menyapu, mengepel, dan menanam sayuran. Hasil dari terapi spiritual adalah hampir seluruh partisipan merasa lebih nyaman, hatinya lebih tenang.³²

Dari kesepuluh hasil kajian pustaka yang dicantumkan, terdapat satu penelitian terdahulu yang hampir mendekati dengan judul penelitian yang penulis ambil, yakni skripsi milik Ayu Wulansari yang berjudul “Metode Terapi Islam Untuk Membantu Pasien Gangguan Kejiwaan di LKS Mental Sabilun Najah Seputih Mataram”. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian skripsi yang dilakukan oleh penulis, yakni tidak adanya mujahadah, terapi puasa, ramuan herbal, dan *ubub*.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi lebih sistematis, oleh karena itu peneliti menyusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan yang akan dipaparkan pada penelitian ini sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN. BAB ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

³¹ Tuti, Aggarawati, dkk, Penerapan Terapi Psikoreligi Dzikir Untuk Menurunkan Halusinasi Pada Klien Skizofrenia di Wilayah Binaan Puskesmas Ambarawa. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, Vol. 7, No. 2. 2022

³² Susmiatin, Eko A., Lutfie A, Studi Fenomenologi Pengalaman Ritual Ibadah Bersama (Dzikir dan Do’a) Pada Pasien Gangguan Jiwa Dalam Meningkatkan Peran Sosial di Wilayah Kabupaten Trenggalek. *Konferensi Nasional (Konas) Keperawatan Kesehatan Jiwa*, Vol. 4, No. 1. Hal 313-322. 2020

BAB II: KAJIAN TEORI. BAB ini mengkaji teori Terapi Religi, teori Kesembuhan, dan teori ODGJ.

BAB III: METODE PENELITIAN. Pada BAB ini menjelaskan Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN. Dijelaskan bagaimana terapi religi dalam membantu proses kesembuhan ODGJ di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kebumen.

BAB V: PENUTUP. BAB ini menyajikan kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Terapi Religi

1. Pengertian Terapi Religi

Kata terapi berasal dari kata *therapy* dalam bahasa Inggris yang artinya penyembuhan, pengobatan, atau perawatan. Sedangkan dalam bahasa Arab kata terapi sama dengan *Al-Istisfa* yang berasal dari *Syafa-Yasyfi- Syifan* yang artinya mengobati atau menyembuhkan.³³ Terapi dapat diartikan sebagai suatu jenis pengobatan penyakit dengan kekuatan batin atau rohani, bukan pengobatan dengan obat-obatan.³⁴ Penjelasan terapi secara istilah umum menunjuk pada suatu proses korektif atau kuratif, atau penyembuhan, sangat umum dipakai dalam bidang medical; sering kali juga digunakan secara bertukar pakai dengan konseling dan psikoterapi.³⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terapi berarti usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit, pengobatan penyakit, dan perawatan penyakit.³⁶ Religi menurut Durkheim adalah kesatuan sistem kepercayaan dan tindakan yang berhubungan dengan barang-barang yang suci.³⁷

Terapi religi adalah usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran manusia, memelihara secara terus menerus terhadap nilai agama.³⁸ Terapi religi berarti pengobatan dengan ajaran agama.³⁹

³³ M. Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006), 221.

³⁴ M. Hamdani Bakran, *Konseling ...*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006), 222.

³⁵ M. Hamdani Bakran, *Konseling ...*, ..., ...

³⁶ “Arti kata terapi,” KBBI Online, diakses Desember 1, 2023, <https://kbbi.web.id/terapi>.

³⁷ Sari Narulita, et.al, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Wisata Religi,” *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 1,no. 1, (2017): 160.

³⁸ Muhammad Hanif, “Model Terapi yang Diterapkan Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh,” (Skripsi., UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022), 16.

³⁹ Juli Andriyani, Terapi Religi Sebagai Strategi Peningkatan Motivasi Hidup Usia Lanjut. *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 19, No. 28. Hal 1-12. 2019.

Terapi religi disimpulkan adalah sebuah langkah pengobatan atau penyembuhan dengan berlandaskan keagamaan yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunah.

2. Macam-macam Terapi Religi

a. Terapi Shalat

Shalat ialah berhadap hati (jiwa) kepada Allah, mendatangkan takut kepada-Nya, menumbuhkan di dalam jiwa keagungan-Nya, kebesaran-Nya dan kesempurnaan-Nya atau mendzahirkan hajat dan keperluan kepada Allah dengan perkataan dan perbuatan.⁴⁰ Shalat memiliki pengaruh yang mengagumkan bagi kesehatan fisik dan hati. Ibnu Jauziah memaparkan manfaat shalat yaitu shalat akan membuka hati, melapangkan hati, memberikan kegembiraan dan kemanisan iman.⁴¹

Adapun manfaat shalat bagi kesehatan jiwa, diantaranya⁴² :

- 1) Manfaat yang utama shalat sebagai penenang jiwa.

Hal ini terbukti dan dijelaskan dalam Al Quran surah Ar-Ra'd ayat 28 yang terjemahannya berbunyi “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang.”

- 2) Shalat dapat mengilangkan stress dan perasaan takut

Stress termasuk keadaan yang sulit, dengan seorang manusia melaksanakan shalat maka akan melihat keadaan sulit itu ke arah yang positif atau akan berhusnudzon sehingga dapat menenangkan fisik maupun psikologisnya.

- 3) Shalat dapat memberikan kedamaian

⁴⁰ Nurul Hidayah, “Shalat Khusyu’ sebagai Terapi Ketenangan Jiwa (Kajian Surat Al-Mu’min Ayat 2),” (Skripsi., UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), 14.

⁴¹ Nurul Hidayah, “Shalat Khusyu’ sebagai ...,” 25.

⁴² Aniqoh Zahrah Putri Pratami, Muhammad Fikri Wardhana, dan Siti Fadhillah Humaira Asse, “Pengaruh Gerakan Sholat Terhadap Kesehatan Mental dan Jasmani,” *Islamic Education* 1, no. 4 (2023): 97-98.

Memberikan kedamaian maksudnya adalah dengan manusia shalat serta mendekatkan diri dengan Tuhan maka akan dilindungidari rasa kesepian dan keterpojokan.

4) Shalat bisa memberikan solusi pada masalah hidup

Ini berhubungan dengan manusia melaksanakan shalat makan akan timbul keyakinan dan optimisme yang tinggi akan menghadapi masalah yang sedang dialami.

5) Shalat dapat melembutkan hati dan menghilangkan sifat egois

Dengan manusia rajin shalat maka akan mendapatkan energi spiritual. Energi spiritual merupakan energi positif yang berdampak pada kerendahan hati atau tawadu sehingga menghilangkan sifat egois. Allah SWT Maha Pengampun, maka dengan shalat menumbuhkan kemampuan untuk mudah memaafkan orang lain dan diri sendiri.

6) Shalat dapat membuat seseorang tidak putus asa

Dalam shalat tentunya terdapat doa-doa yang dipanjatkan. Berdoa merupakan memohon/meminta kepada Allah. Dengan adanya permohonan tersebut, maka memunculkan harapan untuk doanya dikabulkan. Dari harapan itulah yang berdampak pada ketidak putusasaan.

Menurut Dr. Muhammad Usman Najati berpandangan bahwa shalat khususy' memiliki pengaruh yang besar dan efektif dalam terapi kegelisahan dan kecemasan.⁴³ Allah memerintahkan kita umat muslim untuk shalat dengan khususy. Seperti diterangkan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 238 yang terjemahannya berbunyi “Peliharalah semua sholat dan sholat wusta. Dan laksanakanlah (sholat) karena Allah dengan khususy.”

Makna khususy dari pendapat Al-Qurthubi, beliau mengatakan
“Keadaan di dalam jiwa yang nampak pada anggota badan dalam bentuk ketenangan dan kerendahan”

⁴³ Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an*, Terj. Addys Aldizar dan Tohirin Suparta, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), 82.

Adapun cara menciptakan shalat yang khusyu, antara lain⁴⁴ :

- 1) Menyempurnakan wudhu
- 2) Memposisikan diri sebelum mulai shalat
- 3) Menghadirkan Allah di dalam hati
- 4) Mengaplikasikan makna ihsan
- 5) Shalat di awal waktu
- 6) Tidak melakukan gerakan tambahan selain gerakan shalat
- 7) Tidak mengingat-ingat urusan duniawi
- 8) Shalat di tempat yang nyaman dan tidak pada suasana ramai
- 9) Mengerjakan shalat dengan ikhlas
- 10) Pandangan mengarah pada tempat sujud
- 11) Tidak terburu-buru
- 12) Tidak menahan untuk buang hajat
- 13) Membaca bacaan shalat dengan suara merdu dan sesuai kaidah tajwid

Disimpulkan bahwa shalat dengan khusyu adalah shalat dengan tenang, tidak tergesa-gesa dalam semua gerakan shalat dan bacaan shalat. Khusyu dalam shalat diciptakan dengan hati dan fisik, bukan hanya khusyu yang nampak pada fisiknya saja.

b. Terapi Do'a

Seorang manusia membutuhkan tempat untuk mengadu atau berkeluh kesah terhadap nasib dan keadaannya. Dengan berdo'a, segala urusan dapat dihadapi dan kesulitannya bisa diatasi. Doa dipercaya bisa menyembuhkan segala penyakit baik mental maupun fisik, dan dengan ini akan terjadi hubungan dengan Allah dengan baik sehingga dapat membentuk dasar psikologi seseorang untuk bisa menjadi lebih baik lagi.⁴⁵ Dari sudut psikologi, doa akan melahirkan

⁴⁴ Syafri Muhammad Noor, *Khusyu' Dalam Shalat*, (Kuningan: Rumah Fiqih Publishing 2018), 72-86.

⁴⁵ Layyinatun Nafisah, "Pendekatan Spiritual Dalam Membantu Penyembuhan Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Pesanggrahan Rehabilitasi Nurul Majnun Kedungmutih, Demak", (Skripsi., UIN Walisongo Semarang, 2023): 8.

optimisme yang kemudian memunculkan rasa kepercayaan diri serta dorongan diri atau motivasi yang tinggi.⁴⁶

Sebagai seorang Muslim, sangat dianjurkan untuk sering berdoa kepada Allah SWT. Seperti kata hadist Rasulullah saw. yang berbunyi

الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ

Artinya : “Doa itu adalah ibadah.” (HR. Ahmad dan Bukhari).

فَعَلَيْكُمْ بِالْذُّعَاءِ

Artinya : “Maka wajib atas kamu berdoa.” (HR. At-Tirmidzi)

Alasan manusia berdoa sebab diantaranya karena⁴⁷ :

- 1) Adanya panggilan jiwa
Ketika manusia sedang dalam keadaan terpuruk atau keadaan terkena musibah, maka hatinya akan terpanggil untuk segera berdoa meminta bantuan-Nya dan perlindungan-Nya.
- 2) Mengikuti perintah Allah SWT
Bagi manusia yang beriman, dia akan meyakini bahwa Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Menjaga, Maha Agung dan apabila manusia memiliki keyainan yang penuh maka akan melakukan sebuah pengabdian kepada-Nya. Perintah untuk berdoa terdapat pada Al Quran surah Ghafir ayat 60 yang artinya “Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu ...”
- 3) Agar terjaga dari ketentuan yang tidak baik (mala petaka, penyakit, dan atau kegagalan dalam hidup)
- 4) Keterbatasan manusia

⁴⁶ Moehari Kardjono, *Rahasia Doa* (Bekasi: Qisthi press, 2016), 3.

⁴⁷ Azharuddin Sahil, *Doa Makbul atau Tertolak*, (Kuala Lumpur: Maziza SDN, BHD, 2002), 31-44.

Manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan yang terbatas, tidak semuanya bisa dilakukan oleh manusia. Hanya Allah SWT yang bisa melakukan segalanya sesuai yang dikehendaki. Maka, apabila tidak bisa meraih atau melakukan sesuatu itu karena keterbatasan yang dimiliki manusia, sebaiknya berdoa dan memintalah kepada Allah.

5) Allah SWT menyukai hamba yang berdoa

Seperti dalam hadis riwayat At-Tirmidzi yang bermakna “Berdoalah kamu kepada Allah memohon kurnia-Nya karena Allah senang kalau Dia dimohon pertolongan”

Doa harus dilakukan atas dasar keyakinan yang kuat dan dilakukan dengan benar, maka jika Allah berkehendak pasti akan terkabul. Sesuai janji Allah pada Q.S Al Baqarah ayat 186 yang terjemahannya berbunyi “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwasannya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku. Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”

Berdoa hendaknya dipanjatkan pada waktu yang tepat dan berdoa dilakukan dengan penuh keyakinan dan berprasangka baik kepada Allah SWT. Doa yang mustajab memiliki syarat-syaratnya antara lain: a) ikhlas, b) yakin pasti terkabul, c) mengonsumsi makanan yang halal dan halal juga cara mendapatkannya, d) tidak dalam memutuskan silaturahmi, e) tidak tergesa-gesa ingin segera dikabulkan.

Saat berdoa tentu harus mengenal waktu yang tepat, sangat dianjurkan mengetahui kapan saja waktu yang bagus untuk berdoa. Waktu yang sangat baik untuk berdoa adalah saat; di akhir tahiyat shalat, setelah shalat fardu, di akhir waktu bulan Ramadhan, setiap setelah waktu Asar sampai Maghrib pada setiap hari Jumat, pada

waktu sepertiga akhir malam, saat wukuf di Arafah terutama setelah waktu Asar.⁴⁸

Doa tentunya membawa manfaat yang sangat baik. Berikut fungsi dari doa, antara lain⁴⁹ :

- 1) Inti Ibadah
- 2) Membuka pintu rahmat
- 3) Sebagai pelindung terhadap qada dan qadar
- 4) Terlindungi dari bala dan musibah
- 5) Pelindung bagi seorang Muslim
- 6) Menjadi hamba yang mulia di pandangan Allah SWT
- 7) Penghubung antara anak dan orang tua
- 8) Menemtramkan batin
- 9) Terapi psikologi untuk menyembuhkan penyakit

Secara psikologi, doa dapat memberikan *power*, harapan, dan kepuasan bagi seorang yang sedang sakit. Dengan berdoa, akan memberikan energi semangat yang akan mengarahkan pada kebaikan. Dengan berdoa, maka dapat mendapatkan rahmat dari Allah SWT untuk kesembuhan penyakitnya.

Berdoa tidak bisa dilakukan dengan sembarangan. Sepertihalnya harus menggunakan kalimat yang santun, menggunakan kalimat yang baik, memiliki etika dalam berdoa. Berikut kaidah dalam berdoa seperti yang diajarkan baginda Rasulullah saw.⁵⁰:

- 1) Diawali dengan membaca istighfar
- 2) Membaca shalawat *Allahumma shalli'ala Muhammad*
- 3) Membaca lafaz doa (seperti Ya Rabbi, Ya Rahman, Ya Rahim)
- 4) Menghadap kiblat
- 5) Dengan suara yang lembut

⁴⁸ Ahsin Sakho Muhammad, *OASE AL-QUR'AN Petunjuk dan Penyejuk Kehidupan*, (Jakarta Selatan: Qaf Media Kreativa, 2022), 457.

⁴⁹ Azharuddin Sahil, *Doa Makbul atau Tertolak*, (Kuala Lumpur: Maziza SDN, BHD, 2002), 11-24.

⁵⁰ Azharuddin Sahil, *Doa Makbul ...*, 54-66.

- 6) Mempunyai keyakinan hati
- 7) Mengucapkan permintaan dalam berdoa dengan jelas dan tegas
- 8) Memohon untuk sesuatu yang logis
- 9) Memohon untuk sesuatu yang baik

Kesimpulannya adalah manusia sebagai makhluk yang lemah di hadapan Allah SWT. Setiap manusia memiliki kebutuhan jasmani dan rohani. Manusia hidup didunia ini mencari kebahagiaan, kekayaan, kedudukan, perasaan tenang tentram, dan sukses dunia akhirat. Dari ambisi itulah yang membuat manusia mencari cara agar tercapai keinginan dan kebutuhannya. Cara yang tepat dari tuntunan Illahi adalah dengan berdoa.

c. Terapi Membaca Al Qur'an

Al Quran adalah kalam yang benar sesuai dengan kenyataan, karena berasal dari Allah Zat Yang Haq. Al Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang memiliki sifat *sidiq*, amanah, *tabligh*, dan *fathanah*, melalui malaikat Jibril. Semua isi kandungan Al Quran benar, dan kebenarannya abadi sepanjang sejarah umat manusia.

Ayat Al Qur'an memiliki keutamaan yang sangat besar untuk mensucikan hati dan jiwa.⁵¹ Ibnu 'Asyur menerangkan bahwa Al-Qur'an merupakan penawar dan penyembuh berbagai penyakit, tidak hanya penyakit mental, tetapi juga penyakit fisik. Kandungan Al-Qur'an seluruhnya adalah jenis obat. Al-Qur'an adalah penawar hati terhadap penyakit kebodohan dan keraguan.⁵²

Mengaji Al Quran tidak boleh dengan sembarangan, seseorang yang mengaji Al Quran harus memperhatikan hal-hal berikut⁵³ :

- 1) Al Quran adalah kalam Allah yang berbahasa Arab.

⁵¹ Juli Andriyani, "Terapi Religi Sebagai Strategi Peningkatan Motivasi Hidup Usia Lanjut," *Jurnal Al-Bayan* 19, no. 28. (2019).

⁵² Roma Wijaya, "Makna *Syifa* dalam al-Quran (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Q.S al-Isra 82)," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 16, no. 2 (Desember 2021): 190.

⁵³ Ahsin Sakho Muhammad, *OASE AL-QUR'AN Petunjuk dan Penyeljuk Kehidupan*, (Jakarta Selatan: Qaf Media Kreativa, 2022), 202-203.

Sehingga membacanya dengan huruf-huruf Arabiah dan dibaca dengan fasih. Dalam membaca Al Quran harus bersama seorang ustad atau ustadzah yang mumpuni, yang mengetahui ilmu tajwid.

2) Membaca Al Quran dengan tartil

Yaitu tidak tergesa-gesa agar huruf-hurufnya terdengar jelas sehingga dapat fasih, dari segi *makhraj* dan hukum-hukum bacaannya.

3) Menghayati isi kandungan Al Quran atau *tadabbur*

4) Berinteraksi dengan Al Quran atau *tajawub ma'al-Qur'an*

Contohnya yaitu ketika membaca ayat tentang surga, dianjurkan berhenti sejenak untuk berdoa meminta anugrah kepada Allah.

Al Quran adalah kitab suci terlengkap dibandingkan kitab lain sebelumnya. Al Quran memiliki banyak keunikan diantaranya⁵⁴ :

1) Surah-surahnya tidak urut berdasarkan tartib nuzulnya.

Maksudnya adalah tidak dimulai dari surah al-Alaq, tetapi dimulai dari surah al-Fatihah, kemudian surah Madaniyah, kemudian Makiyah secara berselang-seling.

2) Al Quran memiliki banyak ayat yang bersajak.

Al Quran adalah kitab sastra terbesar yang berisikan banyak sisi kehidupan dengan sedemikian sempurnanya.

3) Kisah yang diceritakan dalam Al Quran tidak ada yang komplit.

Ceritanya menyebar di beberapa surah dan banyak yang terulang.

4) Al Quran tidak tersusun secara tematik.

Tersusun dengan komposisi dari berbagai tema, tetapi tema yang satu dengan lainnya saling berkesinambungan.

5) Terdapat surah yang dimulai dengan huruf hijaiyah yang tidak bisa dipahami artinya secara hakiki.

6) Persoalan spiritual dibungkus dengan persoalan ekonomi.

⁵⁴ Ahsin Sakho Muhammad, *OASE AL-QUR'AN ...*, 152-153.

7) Al Quran mampu memadukan hukum syariat dengan pesan keagamaan dan kemasyarakatan.

Contohnya adalah tentang hukum hak waris dari orang yang meninggal dengan presentase pembagian yang adil.

8) Al Quran dapat mengaduk-aduk perasaan pembacanya melalui kisah-kisah yang diceritakan.

Al Quran sangat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Manfaat tersebut dapat dirasakan dari berbagai sisi. Bahkan agar manusia terhindar dari penyakit, dalam kandungan dan ayat-ayat Al Quran memberikan tipsnya.

Berikut tips menjaga kesehatan jasmani dan rohani ala Al Quran⁵⁵ :

- a) Makan dan minum tidak berlebihan. Karena perut harus diisi tiga unsur yaitu makanan, minuman, dan udara/pernapasan.
- b) Makan dan minum dari produk yang halal dan dengan cara mendapatkannya yang halal.
- c) Hindari makanan yang *khabits*, yaitu yang kotor, menjijikan, dan najis.
- d) Menjauhi perbuatan dosa. Karena dosa akan menimbulkan efek khawatir sehingga bisa mengalami stress atau sakit lambung akibat dari ketidak tenangan pikiran.
- e) Selalu mengingat Allah di manapun dan kapanpun. Dengancara itu akan menentramkn hati dan lebih mudah mengendalikan emosi.
- f) Terus bersilaturahmi dengan banyak manusia. Karena ketika bersosialisi dengan orang lain dapat mengurangi beban pikiran dan tekanan batin.

Al Quran memiliki energi spiritual yang kuat yaitu dapat melunakkan hati yang keras bagi yang mendengar lantunan indah bacaan Al Quran atau bagi yang membaca ayat Al Quran.⁵⁶ Energi

⁵⁵ Ahsin Sakho Muhammad, *OASE AL-QUR'AN Petunjuk dan Penyejuk Kehidupan*, (Jakarta Selatan: Qaf Media Kreativa, 2022), 89-90.

⁵⁶ Ahsin Sakho Muhammad, *OASE AL-QUR'AN Petunjuk dan Penyejuk Kehidupan*, (Jakarta Selatan: Qaf Media Kreativa, 2022), 162.

spiritual Al Quran bagaikan api yang tak pernah padam. Hidup dengan pedoman Al Quran tidak akan pernah rugi. Orang yang membaca Al Quran dengan bacaan yang tartil dan tadabur maka akan mendapatkan pahala yang sangat besar. Seorang Muslim yang membaca, menghafal, dan mengamalkannya akan mendapatkan keberuntungan di dunia, di alam kubur, dan di akhirat.

d. Terapi Dzikir

Berdzikir sama halnya dengan melakukan terapi rileksasi, yang mana salah satu bentuk terapi untuk menekankan upaya seorang gangguan jiwa merasakan ketegangan atau tekanan psikologis, kunci utama keadaan jiwa yaitu terletak pada dzikir yang dilakukannya.⁵⁷ Ibnu Qayyim al-Jawziyyah dalam karyanya al-Wabil al-Sayyib menyebutkan setidaknya ada seratus manfaat dari berdzikir. Beberapa manfaat dari dzikir tersebut antara lain : 1) mendapatkan ridha dari Allah, 2) hati semakin tenang, lapang, dan gembira, 3) ruh dan hati semakin kuat, tenang, dan aman, 4) merasakan ketenangan, 5) pasrah dan mengembalikan semua urusan kepada Allah karena sesungguhnya manusia hanya berusaha dan berdoa.⁵⁸

Dzikir terdapat dua macam yaitu dzikir qalbi dan dzikir lisani.⁵⁹ Dzikir qalbi berarti dzikir dengan hati, nerenung, memikirkan, dan mengingat Allah. Sedangkan dzikir lisani yaitu mengingat dan menyebut nama-nama Allah dengan lisan. Kedua dzikir tersebut dapat dilakukan secara bersamaan atau digabungkan bahkan dinilai sangat baik yaitu ketika lisan mengucapkan dzikir kemudian hatinya menghayati bacaan dzikir tersebut. Contohnya membaca Al Quran, membaca asmaul husna, bertasbih, beristighfar, dan doa lainnya.

⁵⁷ Layyinatun Nafisah, "Pendekatan Spiritual Dalam Membantu Penyembuhan Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Pesanggrahan Rehabilitasi Nurul Majnun Kedungmutih, Demak", (Skripsi., UIN Walisongo Semarang, 2023).

⁵⁸ Layyinatun Nafisah, "Pendekatan Spiritual ...", 51.

⁵⁹ Ahsin Sakho Muhammad, *OASE AL-QUR'AN Petunjuk dan Penyeljuk Kehidupan*, (Jakarta Selatan: Qaf Media Kreativa, 2022), 461-462.

Dzikir qalbi bisa lebih utama daripada dzikir lisani, yaitu ketika pezikir tersebut melakukannya dengan penuh penghayatan sehingga menyentuh ke hati yang terdalam sampai meneteskan air mata karena adanya perasaan yang sangat rindu dengan Sang Khalik dan adanya perasaan takut kepad-Nya.⁶⁰ Dzikir lisani yang hanya dibacakan tanpa adanya penghayatan hati merupakan tingkatan terbawah dari beberapa tingkatan dzikir.⁶¹

Secara lebih jelas, dzikir memiliki tiga bentuk. Bentuk-bentuk dzikir adalah :⁶²

1) Dzikir Jali

Dzikir jali memiliki makna dzikir jelas dan nyata. Orang yang melakukan dzikir jali ialah dengan berdzikir menggunakan lisan yang lebih menampakkan suara dengan jelas tanpa dibarengi dengan hati. Dzikir jali biasanya dilakukan oleh kebanyakan orang pada umumnya (awam).

2) Dzikir Khafi

Dzikir khafi atau dzikir samar-samar. Dzikir ini dilakukan secara khusyuk oleh pikiran dan hatinya. Seorang yang melakukandzikir khafi ini dapat disertai dengan lisan atau tidak. Dzikir ini dilakukan oleh seseorang yang telah merasa dekat hubungannya dengan Sang Khalik dan merasakan kehadiran-Nya.

3) Dzikir Haqiqi

Dzikir haqiqi merupakan dzikir yang sebenar-benarnya. Seseorang yang bisa melakukan dzikir ini berarti dia telah bisa melakukan dzikir jali dan khafi. Dzikir haqiqi dilakukan dengan sepenuh hat, jiwa, dan raganya. Berdzikir di mana saja, kapan saja. Dzikir haqiqi pikirannya tidak terfokus ke hal lain, hanya

⁶⁰ Ahsin Sakho Muhammad, *OASE AL-QUR'AN ...*, 462.

⁶¹ Ahsin Sakho Muhammad, *OASE AL-QUR'AN ...*

⁶² Fadli Ramadhan, *Dzikir Pagi & Petang*, (Yogyakarta: Fillah Books, 2019), 8-9.

tertuju kepada Allah SWT. Seseorang yang bisa berdzikir haqiqi berarti telah memelihara jiwanya dari larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya.

Keistimewaan dzikir yang dirasakan bagi orang-rang yang gemar berdzikir antara lain :⁶³

- a) Membersihkan hati
- b) Memberi ketenangan batin
- c) Memperkuat ibadah
- d) Memberi kesempurnaan ibadah
- e) Adanya kemudahan hidup
- f) Sebagai perisai dari syaitan
- g) Dzikir mendatangkan rahmat

e. Shalawat

Shalawat memiliki manfaat yang sangat banyak, antara lain dapat menggugurkan dosa, menghapus kesalahan yang telah diperbuat, mendapatkan syafaat dari Nabi, padang kuburnya, diberikan kemudahan hajat di dunia, selamat dari (aib, cela, noda), membuat kaya, mendapatkan kasih sayang Nabi.⁶⁴

Shalawat memberikan dampak yang luar biasa bagi kehidupan dunia dan akhirat. Seorang Muslim sangat dianjurkan bershalawatterutamakepada Rasulullah saw. Sebagai umat Nabi Muhammad saw, diperintahkan untuk bershalawatnya kepada Rasulullah. Perintah bershalawat seperti pada hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Thabrani, Rasulullah saw. bersabda⁶⁵

⁶³ Teten Jalaludin Hayat, *Terapi Dzikir: Epistemologi Healing Sufi*, (ttp: Guepedia, 2021), 21-38.

⁶⁴ Layyinatun Nafisah, "Pendekatan Spiritual Dalam Membantu Penyembuhan Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Pesanggrahan Rehabilitasi Nurul Majnun Kedungmutih, Demak", (Skripsi., UIN Walisongo Semarang, 2023): 44.

⁶⁵ Habib Abdullah Assegaf, *Mukjizat Shalawat* (Jakarta Selatan: Qultum Media 2009), 8.

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً نَزَلَ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَيَّ مَا صَلَّى عَلَيَّ
فَلْيَقِلَّ عِنْدَ مَنْ ذَلِكَ أَوْلَىكَ

Artinya : “Kalau orang bershalawat kepadaku, malaikat juga akan mendoakan keselamatan yang sama baginya. Untuk itu, bershalawatlah meski sedikit atau banyak.” (H.R Ibnu Majah dan Thabrani).

Shalawat memiliki dua hukum untuk dibaca yaitu wajib dan sunah. Wajib artinya tidak boleh ditinggalkan. Sedangkan sunah tidak wajib dilakukan, tetapi jika ditinggalkan tidak salah. Hukum membaca shalawat wajib apabila sedang ; 1) ketika melakukan tahiyat dalam shalat fardu atau shalat sunah, 2) ketika shalat jenazah, pada shalat jenazah yaitu saat takbir kedua.⁶⁶

Shalawat hukumnya menjadi sunah, apabila sedang melakukan ibadah antara lain⁶⁷ :

- a) Di malam hari dan hari Jumat, dan di waktu pagi atau petang
- b) Ketika menyebut dan mendengar nama Rasulullah saw
- c) Sesudah adzan
- d) Saat masuk dan keluar dari masjid
- e) Ketika berziarah ke makam Rasulullah saw
- f) Baca pada akhir qunut, dan di antara takbir shalat hari raya
- g) Saat akan berdoa dan akhir berdoa
- h) Sebelum melaksanakan khotbah dan di majelis
- i) Saat berjumpa dengan teman atau kerabat
- j) Ketika akan menyampaikan ilmu
- k) Saat mengalami kesusahan atau musibah
- l) Ketika sedang di Shafa dan Marwah

Shalawat memiliki dua penggolongan, yakni yang pertama shalawat Matsuuroh. Shalawat Matsuuroh merupakan shalawat yang

⁶⁶ Habib Abdullah Assegaf, *Mukjizat Shalawat ...*, 10-11.

⁶⁷ Habib Abdullah Assegaf, *Mukjizat Shalawat ...*, 10-25.

bersumber dari Allah SWT misalnya Shalawat Ibrahimiyah yang ada pada bacaan tasyahud akhir dalam shalat. Kemudian golongan yang kedua adalah Shalawat Ghairu Matsuroh, shalawat ini disusun atau dibuat bukan oleh Allah SWT, melainkan disusun oleh para sahabat, tabiin, ailiyak, para ulama, dan umat Islam. Shalawat Ghairu Matsuroh contohnya shalawat nariyah, munjiyat, badawi, bardah, dan masih banyak lagi diantara shalawat Wahidiyah.⁶⁸

Sebagai seorang Muslim, sepatutnya umat Muslim perbanyak membacakan shalawat kepada Nabi. Dengan sering membacakan shalawat, maka akan menambah timbangan pahala. Adapun faedah yang diperoleh dari membaca shalawat kepada Nabi, antara lain⁶⁹ :

- 1) Mendapatkan balasan 10 sampai 70 kali lipat shalawat dari Allah SWT
- 2) Mengikuti perintah dari Allah SWT
- 3) Diampuni dosa-dosanya dan diangkat derajatnya
- 4) Mendapatkan syafaat di yaumul akhir
- 5) Menghilangkan kesulihan dalam hidup
- 6) Mendapatkan kembali salam dari Rasul
- 7) Mempermudah dikabulkannya doa
- 8) Upaya menciptakan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Nabi

Membacakan shalawat mengartikan bahwa kecintaan dan rasa hormat umat Muslim kepada Rasulullah saw. Bershalawat membawakan manfaat dan ganjaran yang luar biasa mulia dihadapan Allah SWT. Shalawat dapat menolong umat Muslim di hari akhir kelak dengan diberikannya syafaat Nabi Muhammad saw.

⁶⁸ M. Kamaluddin, *Rahasia Dahsyat Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah Saw*, (t.t.p. Pustaka Ilmu Semesta, 2016), 18-19.

⁶⁹ Ahsin Sakho Muhammad, *OASE AL-QUR'AN Petunjuk dan Penyeljuk Kehidupan*, (Jakarta Selatan: Qaf Media Kreativa, 2022), 333.

f. Terapi Puasa

Puasa berasal dari bahasa Arab yaitu *shaum* yang memiliki arti menahan, tidak bergerak, dan berhenti. Dari pandangan religi, puasa diartikan aktivitas yang dilakukan sejak terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari yang dijalankan dengan ikhlas karena Allah untuk menahan diri dari makan, minum, dan serta hal-hal yang membatalkan puasa.⁷⁰ Ketika sedang berpuasa harus mampu menahan diri dari nafsu makan (urusan perut) dan nafsu syahwat (farji).⁷¹ Perintah puasa dari Allah SWT untuk umat Muslim tertera pada Al Quran yakni pada surah al-Baqarah ayat 183, yang artinya berbunyi "*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa, sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.*"⁷²

Dalam ajaran agama Islam, ada empat hukum ibadah puasa serta macam-macam puasa, yakni antara lain :⁷³

1) Puasa Wajib

Puasa wajib dilaksanakan oleh semua umat muslim yang sudah memenuhi semua syarat menjalankan ibadah puasa baik laki-laki dan perempuan. Jika tidak melakukannya maka ia berdosa, kecuali karena adanya udzur.

a) Puasa Ramadhan

Dijalankan hanya saat bulan Ramadhan selama sebulan penuh.

b) Puasa Nadzar

Dijalankan oleh seseorang yang berjanji akan melaksanakan puasa ketika terwujudnya suatu pencapaian pada dirinya.

⁷⁰ Maryam Kinanthi N, *Dahsyatnya 7 Puasa Wajib, Sunnah, & Thibbun Nabawi*, (Yogyakarta: Ide Segar Media, 2017), 3.

⁷¹ Maryam Kinanthi N, *Dahsyatnya 7 Puasa Wajib*,

⁷² Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Quran (Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 461.

⁷³ Maryam Kinanthi N, *Dahsyatnya 7 Puasa Wajib, Sunnah, & Thibbun Nabawi*, (Yogyakarta: Ide Segar Media, 2017), 13-15.

c) Puasa Kafarat

Puasa ini dilakukan untuk menebus dosa atas batalnya puasa dengan sengaja, contohnya adalah batalnya puasa karena berhubungan badan suami istri secara disengaja.

2) Puasa Sunnah

Puasa ini dilakukan bukan pada bulan Ramadhan dan puasa sunnah adalah puasa yang dicontohkan oleh Rasulullah saw.

a) Puasa Senin dan Kamis

b) Puasa setiap bulan Qamariyah pada tanggal 11, 14, 15

c) Puasa Arafah, dilakukan setiap 9 Dzulhijjah

d) Puasa Asy-Syuro, setiap tanggal 10 Muharrom

e) Puasa enam hari di bulan Syawal

f) Puasa Nabi Daud, yaitu sehari puasa sehari tidak puasa

g) Puasa pada bulan Syaban

3) Puasa Makruh

Puasa hukumnya makruh adalah ibadah puasa atas dasar niat dalam diri yang dijalankan tidak mendapatkan dosa dan tidak mendapat pahala, tetapi jika tidak dijalankan tidak apa-apa.

a) Puasa setiap Jumat

b) Puasa khusus hari Sabtu

c) Puasa pada hari *syak* (meragukan), contohnya puasa tanggal 30 Syaban

4) Puasa Haram

a) Puasa pada hari raya yaitu Idul Fitri dan Idul Adha

b) Puasa pada hari Tasrik yaitu 11, 12, 13 Dzulhijjah

c) Puasa yang dilakukan oleh seorang wanita yang sedang haid dan nifas

d) Puasa sunnah yang dilakukan oleh seorang istri tetapi tidak ada izin dari suami.

Agar ibadah puasa sah menurut syariat Islam, maka harus memenuhi rukun puasa. Rukun puasa adalah sesuatu yang harus

dikerjakan bagi siapa saja yang ingin berpuasa. Rukun puasa ada dua, yaitu niat dan menahan diri dari hal-hal yang dapat membatalkan puasa, serta menahan lisan dan juga menahan hati dari hal-hal yang tidak baik sehingga dapat mengurangi pahala ibadah puasa.⁷⁴ Seseorang yang akan menjalani ibadah puasa serta agar puasanya sah, maka harus memenuhi kriteria syarat wajib puasa, antara lain :⁷⁵

- 1) Beragama Islam
- 2) Baligh
- 3) Berakal sehat
- 4) Mampu
- 5) Tidak sedang dalam perjalanan
- 6) Tidak sedang haid dan nifas.

Manusia harus memiliki adab-adab dalam menjalani hidup ini, begitu pun saat sedang menjalankan ibadah puasa. Dalam berpuasa terdapat dua adab, yaitu adab wajib dan adab sunnah berpuasa, antara lain;

- 1) Adab Wajib :⁷⁶
 - a) Menghindari perkataan yang berdusta
 - b) Menghindari untuk tidak menggunjing orang lain
 - c) Menghindari perkataan yang mengarah pada adu domba
 - d) Menjaga hati dari penyakit hati seperti sombing, dengki, iri, dendam, riya, dan penyakit hati lainnya
 - e) Menghindari bersikap curang
 - f) Menjaga diri dari memberikan alasan palsu

Sedangkan adab sunnah, antara lain :

⁷⁴ Maryam Kinanthi N, *Dahsyatnya 7 Puasa Wajib, Sunnah, & Thibbun Nabawi*, (Yogyakarta: Ide Segar Media, 2017), 8.

⁷⁵ Maryam Kinanthi N, *Dahsyatnya 7 Puasa ...*

⁷⁶ Maryam Kinanthi N, *Dahsyatnya 7 Puasa Wajib, Sunnah, & Thibbun Nabawi*, (Yogyakarta: Ide Segar Media, 2017), 16.

2) Adab sunnah⁷⁷

- a) Makan saat sahur
- b) Sahur pada jam sepertiga malam
- c) Menyegerakan untuk berbuka puasa dan membaca doa berbuka puasa
- d) Berbuka diawali dengan kurma atau yang manis-manis
- e) Perbanyak melakukan amal kebaikan
- f) Menjaga lisan dan hati dari hal yang tidak bermanfaat.

Semua hal kebaikan dan kebajikan tidak ada yang tidak membawakan manfaat. Terutama dalam beribadah, semua ibadah memberikan efek yang baik untuk manusia yang menjalankan ibadah-ibadah tersebut. Terkhususnya ibadah puasa yang tentunya memberikan dampak dan manfaat untuk tubuh dan manfaat dari segi spiritual. Berikut manfaat ibadah puasa bagi tubuh :⁷⁸

- 1) Memperbaiki sel yang rusak
- 2) Membersihkan racun yang ada di dalam tubuh
- 3) Memberikan awet muda dan memperpanjang umur
- 4) Menambah pesona kecantikan
- 5) Menambah daya tahan tubuh
- 6) Tidak memberikan efek buruk, terutama pada orang yang mengidap suatu penyakit
- 7) Menyehatkan jantung serta pembuluh darah
- 8) Melancarkan fungsi organ pencernaan
- 9) Memperkuat fungsi otak
- 10) Melawan sel kanker
- 11) Meningkatkan kesuburan
- 12) Memulihkan sakit pada sendi
- 13) Mengurangi hormon stres.

⁷⁷ Maryam Kinanthi N, *Dahsyatnya 7 Puasa Wajib*, ...

⁷⁸ Maryam Kinanthi N, *Dahsyatnya 7 Puasa* ..., 20-26.

Disimpulkan bahwa manfaat bagi tubuh ini tidak terlepas dari dampak berpuasa yang mengarah untuk dapat menyehatkan tubuh.

Sedangkan manfaat ibadah puasa dari sisi spiritual :⁷⁹

- 1) Meningkatkan ketakwaan dan dilimpahkan rezeki
- 2) Dikabulkannya doa
- 3) Mendapatkan petunjuk pada hari kiamat
- 4) Mendapatkan ampunan dan digantikan dengan pahala
- 5) Selamat dari neraka
- 6) Dapat masuk surga melalui pintu khusus.

B. Kesembuhan

1. Pengertian Sembuh

Menurut Bedudu, kesembuhan diartikan keadaan sembuh.⁸⁰ Menurut KBBI, kesembuhan memiliki arti perihal yang bersifat sembuh.⁸¹ Di dalam Al Qur'an terdapat kata *syifa*. *Syifa* secara bahasa merupakan bentuk *isim mashdar* dan *fiil madhi* yang memiliki arti sembuh, menyembuhkan, mengobati. Kata *syifa* bermakna *Musytarak* artinya memiliki dua arti yaitu ada dua jenis penyembuhan yaitu penyembuhan mental dan penyakit fisik. Menurut pandangan dari M. Quraish Shihab bahwa kata *syifa* memiliki arti kesembuhan atau obat. Dari Husayn bin Muhammad memberikan pengertian lain, bahwa *syifa* didefinisikan oleh empat aspek yaitu: kesehatan, kebahagiaan, interpretasi dan tepi.⁸²

⁷⁹ Maryam Kinanthi N, *Dahsyatnya 7 Puasa Wajib, Sunnah, & Thibbun Nabawi*, (Yogyakarta: Ide Segar Media, 2017), 17-18.

⁸⁰ Nyimas Rahma Ashri Nur Auliya, "Peran Yayasan Hikmah Syahadah dalam program Pelatihan *Life Skill* dan Keagamaan Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa Pasca Sembuh," (Diss., UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2023).

⁸¹ "Arti Kata Sembuh," KBBI Online, diakses November 10, 2022, <https://kbbi.web.id/sembuh.html>.

⁸² Roma Wijaya, "Makna *Syifa* dalam al-Quran (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Q.S al-Isra 82)," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 16, no. 2 (Desember 2021): 190.

2. Faktor-faktor Pendukung Kesembuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa :⁸³

a. Dukungan keluarga

Dukungan dari keluarga berupa dukungan emosional (empati), bantuan biaya, bantuan jasa, bantuan waktu, pemantauan minum obat kepada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Adanya dukungan keluarga melalui pemantauan minum obat dapat memperbesar keberhasilan kesembuhan ODGJ. Sedangkan kurangnya dukungan dari keluarga akan berdampak pada penundaan dan keterlambatan mencari bantuan kepada pelayanan kesehatan, sehingga akan memperparah kondisi gangguan jiwa tersebut.

b. Dukungan petugas kesehatan

Dukungan petugas kesehatan berupa pemberian arah pengobatan, perawatan, dan pembinaan keluarga. Dukungan petugas kesehatan berupa kunjungan rutin untuk dilakukan penyuntikan dan pemberian obat, serta pemantauan kepada pasien ODGJ.

c. Motivasi dalam diri⁸⁴

Motivasi dari orang yang memiliki gangguan kejiwaan juga sangat penting. Kemauan yang kuat untuk sembuh akan membantu proses perawatan dan pengobatan. Semakin besar kemauan diri akan mempercepat proses perawatan dan pengobatan untuk sembuh. Sebaliknya, jika tidak ada kemauan untuk sembuh, maka akan semakin lama untuk menuju kesembuhan, bahkan bisa memperparah kondisi gangguan jiwanya.

d. Kontribusi dari pemerintah⁸⁵

⁸³ Riska Ratnawati, Meli Oktaviana, "Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengobatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)," *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (The Public Health Science Journal)* 11, no. 2 (2022): 172-173.

⁸⁴ Fatimatuz Zahroh, Dewi Mulyani, "Program Rehabilitasi ODGJ melalui Terapi Spiritual di Pondok Pesantren X," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)* 2, no. 2 (Desember 2022): 100.

⁸⁵ Fatimatuz Zahroh, Dewi Mulyani, "Program Rehabilitasi ODGJ melalui Terapi Spiritual di Pondok Pesantren X," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)* 2, no. 2 (Desember 2022): 100.

Mulai dari pemerintahan terkecil yaitu pemerintahan desa. Dari desa memberikan laporan ke tempat penyembuhan gangguan jiwa sehingga ODGJ tersebut mendapatkan rekomendasi untuk dibawa ke tempat penyembuhan gangguan jiwa. Dari pemerintahan lainnya juga adanya kunjungan beberapa bulan sekali untuk memberikan bantuan sembako atau kebutuhan lainnya, dengan pemberian dari pemerintah tersebut akan menyongkong keberhasilan proses penyembuhan ODGJ.

3. Faktor-faktor Kekambuhan Gangguan Jiwa

Berikut faktor yang dapat memicu orang gangguan jiwa dapat kambuh, antara lain :

a. Ketidak patuhan untuk minum obat⁸⁶

Patuh dan tidak patuh merupakan hubungan sebab akibat. Orang dengan gangguan jiwa yang tidak patuh untuk minum obat sesuai dengan anjuran dan dosis dari tenaga kesehatan akan lebih berisiko untuk kambuh. Begitupun sebaliknya, jika patuh minum obat maka peluang untuk ke tahap sembuh akan lebih cepat.

b. Faktor penderita gangguan jiwa

Maksud dari faktor si penderita adalah adanya penolakan terhadap dirinya sendiri bahwa dirinya merasa baik-baik saja, atau dengan kata lain tidak *legowo* menerima kenyataan bahwa dirinya sedang sakit secara psikis. Maka akan mengakibatkan tidak ingin melakukan pengobatan atau penyembuhan.⁸⁷

c. Faktor tidak adanya *support* keluarga

Keluarga adalah orang yang sangat dekat dan memiliki pengaruh yang besar terhadap kekambuhan atau kesembuhan penderita gangguan jiwa. Jika keluarga tidak memberikan perhatian,

⁸⁶ Neli Aprilis, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pasien gangguan jiwa di rumah sakit jiwa Tampan Provinsi Riau Tahun 2016," *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah* 11, no. 77 (2017).

⁸⁷ Bela Purnama Dewi, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa: Studi Literatur," *Jurnal Kesehatan dan Pengembangan* 12, no. 23 (2023): 24.

maka bisa mengakibatkan penderita gangguan jiwa tidak memiliki kepercayaan diri terlebih untuk menghadapi dan mengelola penyakit dengan baik. Keluarga juga diharuskan mengenal atau mengetahui hal-hal yang mempengaruhi kekambuhan, maka sebab itu keluarga dapat menjaga penderita gangguan jiwa dari kekambuhan.⁸⁸

d. Faktor lingkungan sosial⁸⁹

Hal ini berhubungan dengan adanya stigma negatif terhadap orang gangguan jiwa, bahkan perlakuan tidak menyenangkan seperti contohnya dikucilkan. Dari stigma negatif itulah si penderita bisa mengalami kekambuhan.

Menjadi sembuh sesudah sakit adalah salah satu hadiah yang terindah dari Allah kepada hambanya. Setelah diberikan kesembuhan maka sangat perlu melakukan pola hidup sehat. Oleh karena itu diperlukan perilaku memelihara kesehatan, yaitu dengan berusaha untuk memelihara dan menjaga kesehatan agar tidak sakit dan suatu usaha untuk penyembuhan. Kesehatan dalam bagaikan sebuah harta yang sangat tinggi nilainya yang hanya bisa dilihat bagi orang yang sakit. Dengan pola hidup sehat, ini merupakan pilihan yang tepat untuk menjaga tubuh. Rasulullah saw telah memberikan contoh cara hidup yang sehat, antara lain dengan :⁹⁰

- 1) Menjaga kebersihan
- 2) Menjaga makanan
- 3) Mencegah dari adanya penyakit
- 4) Istirahat
- 5) Olahraga

⁸⁸ Neli Aprilis, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pasien gangguan jiwa di rumah sakit jiwa Tampan Provinsi Riau Tahun 2016," *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah* 11, no. 77 (2017).

⁸⁹ Bela Purnama Dewi, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa: Studi Literatur," *Jurnal Kesehatan dan Pengembangan* 12, no. 23 (2023): 25.

⁹⁰ Maryam Kinanthi N, *Dahsyatnya 7 Puasa Wajib, Sunnah, & Thibbun Nabawi*, (Yogyakarta: Ide Segar Media, 2017), 40-62.

C. ODGJ

1. Pengertian ODGJ

Ialah orang yang mengalami gangguan di pikirannya, perilakunya, dan perasaannya yang menjelma dalam bentuk gabungan dari banyaknya gejala dan perubahan perilaku, kemudian menimbulkan penderitaan dan rintangan dalam menjalankan peran sebagai manusia yang waras dan normal.⁹¹ Gejala primer yang muncul pada orang dengan gangguan jiwa adalah gangguan proses pikiran, gangguan emosi, gangguan kemauan dan otisme. Gejala tersebut terkait dengan teori kognitif yang menyatakan pola pikiran manusia terbentuk melalui proses rangkaian stimulus kognisi dan respon yang saling terkait dan membentuk tingkah laku atau perbuatan.⁹²

2. Faktor Gangguan Jiwa

a) Faktor Biologis

Terutama dari keluarga, misalnya jika salah satu orang tuanya mengalami skizofrenia, maka kemungkinan 15% anaknya akan mengidap skizofrenia.

b) Faktor Psikologis

Pengalaman dari masa lalu yang tidak menyenangkan dapat menimbulkan gejala gangguan jiwa, karena masa lalu berkaitan dengan hubungan peristiwa hidup yang mengancam dirinya.

c) Faktor Sosio-Budaya

Pembudayaan dapat menyebabkan pola kepribadian berubah. Perubahan budaya yang cepat seperti kompetisi, dan inkulturasi dapat menyebabkan gangguan jiwa. Keadaan ekonomi juga dapat mempengaruhi terjadinya gangguan jiwa.⁹³

⁹¹ Ade Nashudin Al Ansori. 2021. "Pengertian Disabilitas Mental, ODGJ, ODMK, dan Dampaknya Bagi Penyandang", <https://m.liputan6.com>, diakses pada 19 Desember 2022.

⁹² Arum Pratiwi, Abi Muhlisin, dan Agus Sudaryanto, "Penyakit Jiwa di Komunitas," *Warta LPM* 18, no. 2 (2015): 80.

⁹³ Suhaimi, "Gangguan Jiwa Dalam Perspektif Kesehatan Mental Islam," *Jurnal Risalah* 26, no. 4. (2015): 199.

3. Macam-macam Gangguan Jiwa

a. Skizofrenia

Merupakan gangguan jiwa yang tergolong berat, skizofrenia merupakan suatu gangguan psikotik terutama ditandai oleh adanya gangguan pikiran, emosi, dan perilaku yang menyebabkan kacanya pikiran sehingga ide-idenya tidak memiliki hubungan yang logis.⁹⁴ Ditandai dengan halusinasi, delusi (paham yang salah), gangguan kognitif, pembicaraan dan emosi yang tidak sepadan.

b. Depresi,

Pengertian depresi sendiri menurut beberapa pendapat ahli adalah salah satu bentuk gangguan kejiwaan pada alam perasaan (affective/mood disorder).⁹⁵ Ulama besar muslim Abu Zaid al-Balkhi mengungkapkan bahwa depresi adalah keadaan kegelisahan yang dapat dijelaskan sebagai kesedihan yang paling mendalam, kegelisahan seperti nyala api yang menyala, dan kesedihan seperti bara api yang tersisa setelah nyala apinya padam.⁹⁶ Ditandai munculnya perasaan yang sedih dan kehilangan minat dalam semua hal. Pengidap depresi akan merasa bersalah, hilangnya harapan, dan tak berharga, pola makan dan pola tidur terganggu. Penderita depresi kebanyakan ada keinginan untuk bunuh diri.

Depresi dapat menyerang siapapun, bisa laki-laki atau perempuan. Namun, ada beberapa faktor yang dapat memperburuk keadaan depresi, antara lain⁹⁷ ; 1) faktor usia, 2) status sosial dan ekonomi, 3) jenis kelamin (perempuan lebih rentan), 4) adanya konflik dengan orang sekitar, 5) faktor keturunan.

⁹⁴ Setyanto, Arif Tri, Nurul Hartini, and Ilham Nur Alfian. "Penerapan Social Support untuk Meningkatkan Kemandirian pada Penderita Skizofrenia." *Wacana*, 9.1 (2017).

⁹⁵ Sri Amaningsih., Tuntung Sri Yulianti., Taufiq Bondan Rahmawan. "Hubungan Tingkat Depresi Dengan Kualitas Tidur Pada Lansia Di Dusun Semenharjo Suruhkalang Jaten". *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan* 2.1 (2014).

⁹⁶ Ulfi Putra Sany. "Gangguan Kecemasan dan Depresi Menurut Prespektif Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7.1. (2022). 1266.

⁹⁷ Lotus Kecil, *MENGOBATI DEPRESI: 10 Tips Cepat Saat Mengalami Serangan Depresi*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023), 20-23.

c. Gangguan Bipolar

Merupakan gangguan psikologis yang mengakibatkan naik turun mood secara drastis dan bisa berakibat fatal jika dibiarkan begitu saja.⁹⁸ Gangguan bipolar merupakan kondisi kejiwaan yang membuat penderitanya mengalami perubahan emosi yang drastis, dari mania (sangat senang) menjadi depresif (sangat terpuruk), atau sebaliknya.⁹⁹ Gangguan bipolar ditandai dengan memiliki perubahan yang naik turun secara mendadak. Jika mood sedang meningkat akan berperilaku yang mengeluarkan energi yang berlebih, banyak bicara, tidak butuh tidur. Tiba-tiba pada waktu selanjutnya dapat terjadi penurunan mood yang disebut depresi.

d. *Anxiety* atau gangguan kecemasan

Menurut Gail W. Struat, kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, dan berkaitan dengan perasaan ketidakpastian dan ketidakberdayaan.¹⁰⁰ *Anxiety* adalah salah satu aspek psikologi yang disebabkan oleh tekanan emosional atau fisik, sehingga menimbulkan perasaan atau emosi negative pada seseorang, seperti rasa gelisah dan rasa takut.¹⁰¹ Gangguan kecemasan ditandai dengan seringkali nyeri kepala, berkeringat, jantung berdebar, sesak nafas, mual muntah, diare, kesemutan, dan sebagainya.¹⁰²

⁹⁸ Yoel Putra Nugroho., Heru Dwi Waluyanto., dan Asnar Zacky. "Perancangan Novel Grafis Pengenalan dan Penanganan Bipolar Disorder". *Jurnal DKV Adiwarna* 1.6. (2015).

⁹⁹ Indah Rizki Ramadani., Aura Nur Fadila., et al. "Gangguan Bipolar pada Remaja: Studi Litertur." *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 4.1. (2024): 1221.

¹⁰⁰ Ulfi Putra Sany. "Gangguan Kecemasan dan Depresi Menurut Prespektif Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7.1. (2022). 1266.

¹⁰¹ Dicky Rhamadian. "Dampak Kecemasan (Anxiety) dalam Olahraga Terhadap Atlet." *Journal of Sport Science and Tourism Activity (JOSITA)* 1.1, (2022), 33.

¹⁰² Admin. 2020. "Jenis Gangguan Jiwa", <https://rsjmenur.jatimprov.go.id/post/2020-07-28/jenis-gangguan-jiwa>, diakses pada 18 Desember 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Landasan berpikir. Sasaran kajian dari penelitian kualitatif adalah pola-pola yang berlaku dengan prinsip mendasar dan mencolok dari kehidupan manusia.¹⁰³ Dengan penelitian kualitatif ini, peneliti memperoleh sumber data dan informasi melalui observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan metode deskriptif, guna menjabarkan permasalahan dalam penelitian atas dasar kenyataan di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Di dalam penelitian fenomenologi ini, peneliti menarasikannya berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan yang berkaitan dengan kepercayaan pada fenomena yang terjadi.¹⁰⁴ Cresswell berpendapat bahwa fenomenologi adalah peneliti melakukan identifikasi mengenai fenomena tertentu, maka dari ini peneliti mendeskripsikan gejala pengalaman yang berasal dari subjek.¹⁰⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, Desa Kalikrasak Kecamatan Karangsembung, Kabupaten Kebumen. Peneliti melakukan penelitian dengan cara mendatangi langsung ke lokasi. Waktu penelitian dari 15 Mei 2024 sampai 20 Juni 2024.

¹⁰³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2013), hal 40.

¹⁰⁴ Tari Budayanti Usop, "Kajian Literatur Metodologi Penelitian Fenomenologi dan Etnografi," *Jurnal Researchgate Net*, (2019).

¹⁰⁵ Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseing 2*, no. 2 (2016).

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif merupakan pemberi informasi atau informan. Informasi yang didapat tersebut merupakan sebagai data dalam penelitian.

Terdapat empat subjek dalam penelitian ini, antara lain :

1. Pak Kiai Fahrudin, beliau merupakan pengasuh sekaligus pendiri pondok.
2. Bapak Slamet, merupakan mantan santri ODGJ di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin.
3. Bapak Purwadi, merupakan mantan santri ODGJ di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin.
4. Mas Tadin, merupakan pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin.

Sedangkan objek adalah fenomena atau suatu kondisi yang menggambarkan situasi yang terjadi dengan tujuan untuk dijadikan bahan penelitian yang nantinya untuk dipelajari, dianalisa atau diriset. Objek dalam penelitian ini adalah terapi religi yang diterapkan di pondok Hidayatul Mubtadiin.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengamati suatu objek tertentu secara cermat dan teliti dalam kurun waktu yang singkat atau lama untuk mendapatkan informasi guna memperoleh fakta.¹⁰⁶ Observasi kualitatif tidak dibatasi oleh kategorisasi pengukuran dan tanggapan yang telah diperkirakan dahulu. Dari observasi yang dilakukan selanjutnya memberi makna pada subjek penelitian dan amatan.¹⁰⁷

21. ¹⁰⁶ V Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014),

¹⁰⁷ Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, 8(1), 21-46. 2016

Observasi adalah salah satu langkah yang seharusnya dilakukan sebelum melaksanakan penelitian ke tahap selanjutnya. Karena itu, observasi memiliki tujuan yang antara lain: mendapatkan data atau informasi, menggambarkan objek dan segala sesuatu yang didapatkannya melalui pengamatan panca indera, tujuan terakhir dilakukannya observasi yaitu agar memperoleh kesimpulan dari penelitian.¹⁰⁸

Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan artinya dalam pengamatan seorang peneliti tidak terlibat pada bagian yang diteliti, atau dengan kata lain peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam hal yang ditelitinya. Namun, peneliti dalam melakukan observasi dengan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian yakni Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadain.

2. Wawancara

Wawancara merupakan mencari informasi atau keterangan yang diperoleh dari subjek dalam situasi tertentu.¹⁰⁹ Wawancara merupakan hal yang penting terutama dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kepercayaan, perasaan serta keinginan peneliti untuk menyelaraskan antara deskripsi dengan fakta.¹¹⁰ Wawancara dilakukan dengan tanya jawab menggunakan bahasa yang baik, serta tatap muka antara peneliti dan pemberi informasi. Saat melakukan wawancara untuk penelitian, dapat mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal berikut ini :¹¹¹

- a) Mengenai fakta, (menyangkut hal data diri, geografis, demografis)
- b) Keyakinan dan pandangan seseorang terhadap suatu fakta
- c) Perasaan yang dirasakan dari orang yang diwawancarai

¹⁰⁸ Jogiyanto Hartono, *Metode ...*, 55.

¹⁰⁹ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2, (2015): 72.

¹¹⁰ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi, 79.

¹¹¹ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 21.

- d) Standar aturan atau tata cara untuk melakukan suatu tindakan
- e) Alasan seseorang atau subjek melakukan tindakan tersebut.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek dalam penelitian di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin adalah dengan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara jenis ini sifatnya nonformal, peneliti memberikan pertanyaan yang sifatnya umum dan dengan jumlah yang tidak banyak. Peneliti hanya fokus mendengarkan cerita atau jawaban dengan sedikit atau bahkan tidak adanya penyelaan kepada responden.¹¹²

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang sifatnya sosial.¹¹³ Dokumentasi ialah pengambilan data bisa berupa gambar, tulisan, atau karya yang sifatnya bersejarah yang dibuat oleh peneliti guna sebagai sumber data pelengkap dalam penelitian.¹¹⁴ Kegiatan dokumentasi bertujuan sebagai rekaman kegiatan dalam penelitian untuk kemudian divisualisasikan sebagai pelengkap bukti penelitian.

Jenis dokumentasi yang dipilih oleh peneliti adalah jenis dokumen non tekstual, jenis ini merupakan dokumen yang ada tulisannya dan atau yang tanpa tulisan. Contohnya grafik, peta, gambar, dan rekaman.¹¹⁵ Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan pengambilan foto dan rekaman suara.

E. Metode Analisis Data

Proses analisis data adalah mencari kemudian disusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan

¹¹² Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: ANDI, 2018), 60-62.

¹¹³ Aunu Rofiq Djaelani, "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif." *Majalah Ilmiah Pawiyatan* 20, no. 1 (2013).

¹¹⁴ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, no. 2, (2014): 178.

¹¹⁵ V Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 26.

dokumentasi. Pada analisis data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, kemudian dilakukan secara berkelanjutan hingga mendapatkan hasil data yang selalu sama atau tidak berubah dari informan.¹¹⁶

1. Reduksi data

Mereduksi data dilakukan karena belum menemukan kejelasan pada data yang didapat. Pada tahap ini yakni dilakukan proses memilih, menyederhanakan data, dan mengolah data mentah dari hasil penelitian di lapangan. Reduksi data meliputi merangkum data, memberi kode, mengeksplorasi judul, menentukan kumpulan data, dengan selektif, menggunakan uraian singkat, dan mengkategorikan ke pola yang lebih luas.¹¹⁷ Reduksi data istilah lainnya adalah memadatkan data, sehingga dilakukan pemfokusan perhatian yang kemudian disederhanakan ke dalam bentuk ringkasan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan mengembangkan informasi yang diperoleh yang kemudian disusun, lalu ditarik kesimpulan dengan teks yang naratif.¹¹⁸ Sebelum menjadi teks naratif, maka dilakukan penyusunan data secara sistematis dengan diberi konteks sehingga nantinya menjadi landasan untuk menuliskan argument.¹¹⁹

3. Verifikasi Data (Menarik Kesimpulan)

Proses verifikasi data dilakukan dengan menarik kesimpulan, kemudian mencari makna pada gejala-gejala yang didapat saat penelitian dicatat dengan menyesuaikan urutan, menyesuaikan dengan sebab akibat, dan terakhir adalah menyimpulkan fenomena yang ditemui.¹²⁰ Ketika membuat kesimpulan semestinya harus

¹¹⁶ Azwar Rahmat, *Metode Penelitian Kualitatif* (t.t.p. Tahta Media, 2022), 223.

¹¹⁷ Azwar Rahmat, , 224.

¹¹⁸ Azwar Rahmat, , 225.

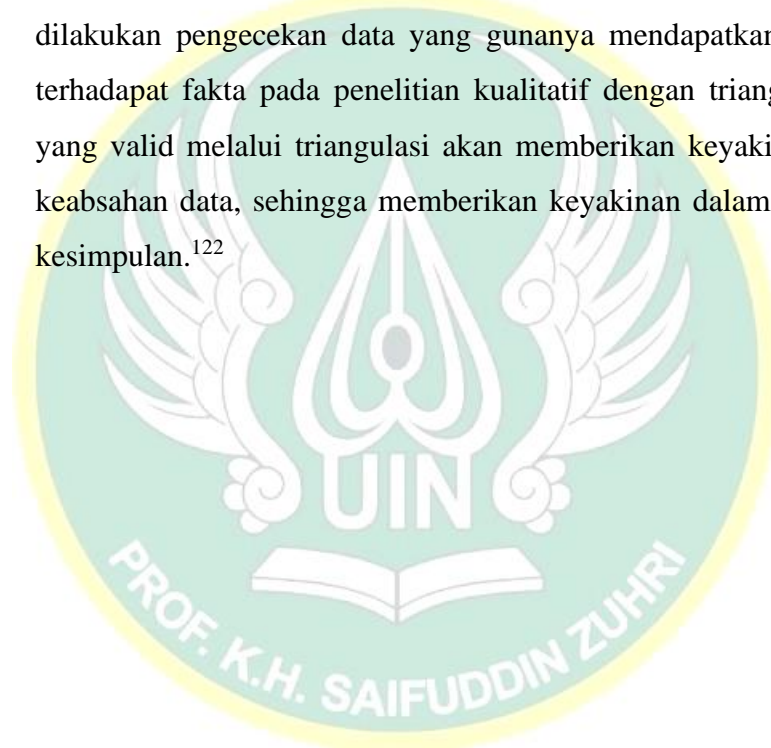
¹¹⁹ Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: ANDI, 2018), 49.

¹²⁰ Azwar Rahmat, , 226.

memverifikasi catatan penelitian dengan cara mereview kembali selama penulisan, mengkaji kembali catatan di lapangan, memeriksa kembali dan berdiskusi dengan teman sejawat guna mengembangkan pandangan, usaha-usaha lain dalam menentukan temuan hasil penelitian.¹²¹

4. Triangulasi Data

Dalam menganalisis data, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk didapatkan kevaliditasnya. Oleh karena itu dilakukan pengecekan data yang gunanya mendapatkan keyakinan terhadap fakta pada penelitian kualitatif dengan triangulasi. Data yang valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan tentang keabsahan data, sehingga memberikan keyakinan dalam mengambil kesimpulan.¹²²



¹²¹ Azwar Rahmat,, 227.

¹²² Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10. No. 1 (2010): 46.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Kebumen

Sejarah yang sangat awal berdirinya Pondok Hidayatul Muftadiin ialah kedatangan satu orang dengan gangguan jiwa tak dikenal dan tanpa identitas ke kediaman Pak Kiai Fahrudin pada tahun 2000 awal, kisaran bulan Februari.¹²³ Pak Kiai Fahrudin pada masa sebelum memiliki nama Kiai, beliau dahulunya sudah pernah hidup sebagai santri dan sudah banyak menimba ilmu ke-Islaman sejak saat masih kecil serta menghafalkan Al Quran dan puasa senin kamis.¹²⁴ Hingga beliau merantau ke Cirebon untuk mempelajari ilmu bela diri silat dan ngaji Al Quran. Saat masih di Cirebon pula, beliau melakukan tirakat selama 41 hari di bawah Gunung Ciremai dengan tujuan utamanya adalah untuk membersihkan hati serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹²⁵ Saat manusia dekat dengan Tuhan, maka keinginan apa saja bisa dengan mudah dikabulkan. Tujuan lainnya dari tirakat tersebut adalah agar mudah mendapatkan ilmu-ilmu yang turun langsung diberikan oleh Allah SWT, dengan kata lainnya adalah ilham. Saat di Cirebon, beliau digurui untuk belajar menyembuhkan ODGJ dengan telunjuk tangannya sembari mengucap “*kun fayakun*”.¹²⁶

Pada tahun 2000 itu, belum ada bangunan berbentuk pondok, hanyalah rumah Pak Kiai Fahrudin. Beliau sempat bingung dengan maksud kedatangan ODGJ tersebut. Kemudian beliau tergerak hatinya

¹²³ Hasil wawancara bersama Pak Kiai Fahrudin selaku pengasuh pondok pada tanggal 29 Mei 2024.

¹²⁴ Hasil wawancara bersama Pak Kiai Fahrudin ...

¹²⁵ Hasil wawancara bersama Pak Kiai Fahrudin ...

¹²⁶ Hasil wawancara bersama Pak Kiai Fahrudin ...

untuk menyembuhkan ODGJ tersebut hingga sampai sembuh lalu kembali pulang ke rumah asalnya. Kemudian pada tahun 2001 Pak Kiai Fahrudin mendirikan rumah kecil dengan komposisi bambu yang bahasa mudahnya adalah gubuk untuk anaknya beliau.¹²⁷ Pada tahun itulah Pak Kiai Fahrudin kedatangan 40 orang preman. Orang-orang tersebut bukanlah pengidap gangguan jiwa. Kedatangan preman-preman tersebut ingin mengaji bersama Pak Kiai Fahrudin.

Nama Pak Kiai Fahrudin terdengar hingga masyarakat banyak. Selang setahun kemudian yaitu pada tahun 2002 mulai kedatangan ODGJ napza. ODGJ napza maksudnya adalah seseorang yang terkena gangguan jiwa akibat dari mengkonsumsi salah satu dari narkotika psikotropika dan zat aditif. Dari sejak saat itu, Pak Kiai Fahrudin mulai menyadari bahwa dirinya diberi amanah dari Sang Khalik untuk membantu penyembuhan pada ODGJ.¹²⁸ Maka, dengan hati yang ikhlas dan penerimaan dirinya atas takdir dari Allah, Pak Kiai Fahrudin mulai memfokuskan membimbing dan mengobati ODGJ.

Ketika pada tahun 2003 beliau mulai fokus untuk memberikan pertolongan kepada ODGJ guna menyembuhkan gangguan jiwa tersebut. Pada tahun inilah pemberian nama pondok dibuat, yaitu Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Filosofi nama tersebut berasal dari sebuah pemberian hidayah, Hidayatul Mubtadiin yang memiliki arti "*awal mendapat hidayah*".¹²⁹ Lebih tepatnya, nama tersebut diberikan dari gurunya Pak Kiai Fahrudin. Pembangunan fisik wujud dari pondok tersebut dibangun secara mandiri. Maksud dari mandiri adalah tanpa adanya bantuan dana dari pihak pemerintah. Yang lebih mengagumkan lagi adalah pondok tersebut dibangun oleh ODGJ itu sendiri.

¹²⁷ Hasil wawancara bersama Pak Kiai Fahrudin selaku pengasuh pondok pada tanggal 29 Mei 2024.

¹²⁸ Hasil wawancara bersama Pak Kiai Fahrudin ...

¹²⁹ Hasil wawancara bersama Pak Kiai Fahrudin ...

2. Gambaran Lokasi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin

Pada umumnya, lokasi pondok atau tempat belajar berada di daerah yang strategis dan mudah dilalui kendaraan. Namun, berbeda dengan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Pondok pesantren ini berlokasi di Dukuh Kalikrasak RT.07/RW.03, Desa Wadasmalang Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin ini berdiri jauh dari jalan raya dan jauh dari padatnya rumah penduduk. Di sekeliling pondok pesantren ini banyak sekali pohon-pohon yang masih tergolong lebat. Di samping kanan, kiri, dan belakang adalah pekarangan. Dengan lokasi di tengah hutan, menjadikan hawa dan udara yang asri. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin tidak berdiri bangunan sendiri, terdapat rumah warga tetapi tidak banyak.

Desa Wadasmalang ini berada di sebelah utaranya Kota Kebumen. Dilihat dari letak geografisnya, Wadasmalang merupakan daerah pegunungan yang terbilang cukup tinggi. Memiliki banyak curug-curug kecil serta terdapat sungai alami yang cukup lebar yang mengalir dari atas pegunungan sampai terhubung ke lautan. Di Kecamatan Karangsambung ini terutama Desa Wadasmalang, masih banyak hutan dan sawah yang berbentuk terasering. Sedangkan, lokasi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin ini berada di puncak bukit atau pegunungan.

Untuk sampai di lokasi pondok pesantren tersebut, memerlukan perjuangan dan kehati-hatian lebih daripada ketika berkendara di jalan raya. Karena, jalan untuk sampai ke lokasi merupakan jalan kecil dan medan yang naik turun. Karena pondok tersebut berada di atas bukit, maka untuk sampai lokasi harus melewati hutan yang di pinggirnya merupakan jurang yang lumayan dalam, dan menyebrangi sungai kecil. Akses jalannya sudah terbantu dengan adanya jalan yang dicor dengan semen. Sehingga tidak lagi melewati akses jalan tanah.

3. Profil Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin

- a) Nama Pondok : Hidayatul Muftadiin
- a. Alamat : Dukuh Kalikrasak, Wadasmalang Rt 07
Rw 03
Kecamatan : Karangsembung
Kota : Kebumen
Provinsi : Jawa Tengah
- b) Tahun berdiri : 2003
- c) Pendiri pondok : Pak Kiai Fahrudin
- d) Pengasuh pondok : Pak Kiai Fahrudin
- e) Jumlah ustad/ustadzah : 9 orang
- f) Jumlah keseluruhan santri
Laki-laki : 56 orang
Perempuan : 22 orang

Untuk jumlah total ODGJ saat ini berjumlah 43 santri.

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin

Dengan adanya struktur pengurus, maka hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam mengurus suatu hal penting dengan mudah. Pengurus yang berada di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin ini ialah para santri senior bahkan dahulunya pernah menjadi ODGJ yang kemudian sembuh. Semua pengurus ini adalah hanya santri laki-laki yang diamanahi oleh Pak Kiai Fahrudin.

Berikut struktur kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin :



Bagan 4.1

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin

5. Jadwal Harian Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin pada Bulan Juni 2024

Waktu	Kegiatan
02.00-03.00	Shalat sunah tahajud berjamaah
04.30-05.00	Shalat subuh berjamaah
05.00-05.30	Mujahadah
06.00-07.00	Ngaji tafsir jalalain
07.00-08.00	Ngaji bidayah matan
09.00-10.00	1. Ngaji ngudi susilo dan bacaan shalat 2. Ngaji jurmiah jawa
10.00-12.00	Ngaji alfiah
12.00-13.00	1. Shalat dzuhur berjamaah 2. Istirahat 3. Makan
13.00-14.00	Ngaji riyadusholihin
14.00-14.30	Ngaji mabadi
15.30-16.00	Shalat ashar berjamaah
16.00-17.00	1. Mujahadah 2. Makan 3. Ziarah (makam bapak dari Pak Kiai Fahrudin) setiap Kamis

17.30-18.00	Shalat mahrib berjamaah
18.00-18.30	Ngaji burdah/al barjanji
18.30-20.00	1. Ngaji ngusfuriah 2. Ngaji ta'lim muta'alim
20.30-21.00	Shalat isya berjamaah
21.00-22.00	Ngaji sorogan nahwu matan jurmiah juar ma'nun
22.00-02.00	Istirahat/tidur

Tabel 4.1
Jadwal harian kegiatan santri Pondok Hidayatul Mubtadiin Juni 2024

6. Gambaran Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin

Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin menerima siapa saja yang ingin mengaji atau nyantri. Membuka peluang untuk umum atau orang-orang yang sehat jasmani dan rohaninya. Unikny adalah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin juga menampung ODGJ untuk disembuhkan. Tidak ada perbedaan perlakuan atau kegiatan-kegiatan antara santri biasa atau santri ODGJ. ODGJ di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin memiliki nama panggilan yang berbeda. Tidak hanya disebut sebagai santri saja, tetapi diberi julukan santri bagus oleh Pak Kiai.¹³⁰ Sedangkan bagi santri yang sudah sembuh dipanggil santri saja. Pemberian nama santri bagus ini diberikan kepada santri laki-laki dan perempuan. Diberi julukan santri bagus dengan maksud adanya sebuah harapan untuk menjadi manusia yang sehat kembali. Sampai sekarang masih ada lumayan banyak santri yang sudah sembuh tetapi memilih menetap dan terus mengaji di Pondok Pesantren Hidayatul

¹³⁰ Hasil wawancara bersama Pak Kiai Fahrudin selaku pengasuh pondok pada tanggal 29 Mei 2024.

Mubtadiin. Untuk bangunan ruang kamar antara santri bagus dan santri biasa tentunya tidak dicampur. Usia santri-santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin tidak ada yang sampai usia kepala lima, yakni antara dua puluhan tahun sampai empat puluhan tahun. Seperti pernyataan Pak Kiai, sebagai berikut :

“usianya sekitar dua puluhan, tapi kalau yang tua itu memang sudah dari dua puluh, cuma muter-muter ke mana sampai sininya usia tua macem-macem. Ada yang tiga puluh, ada yang empat puluh, tapi rata-rata ketika saya tanya ya dari usia dua puluhan. Masa-masa SMP SMA lah”¹³¹

Dari pernyataan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin saat ini usia paling muda santri-santrinya yaitu berada pada usia dua puluhan tahun. Namun, untuk santri yang sudah tergolong tua, dahulunya mengidap gangguan jiwa sudah dari usia muda bahkan saat masih menjadi siswa SMP atau SMA dan sudah pernah berobat ke mana-mana tetapi belum juga sembuh, sehingga saat memilih pengobatan non medis ke Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin ini sudah masuk di usia tua. Pak Kiai Fahrudin menyambung pernyataannya :

“...ada yang empat puluhan sekarang”¹³²

Jadi, rentang usia santri-santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin saat ini paling muda yakni pada usia dua puluhan tahun, untuk rentang usia paling tua ada di empat puluhan tahun.¹³³

B. Gambaran ODGJ Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin

1. Hal yang Melatar Belakangi Gangguan Jiwa

Gambaran mengenai penyebab yang melatar belakangi permasalahan gangguan jiwa pada santri-santri di Pondok Hidayatul Mubtadiin dari latar belakang yang berbeda. Sesuai dari informasi yang

¹³¹ Hasil wawancara bersama Pak Kiai Fahrudin selaku pengasuh pondok pada tanggal 29 Mei 2024.

¹³² Hasil wawancara bersama Pak Kiai Fahrudin ...

¹³³ Hasil wawancara bersama Pak Kiai Fahrudin ...

didapat, menurut sepengetahuan Pak Kiai Fahrudin mengenai penyebab gangguan jiwa, bahwasanya :

“kalo untuk gangguan jiwa yang pertama itu kan memang ada faktor gen, nah itu yang pertama memang ada faktor gen. Yang kedua itu memang faktornya dari pergaulan, cara itunya gemas (gerakan masyarakat). Karena kalau gangguan jiwa itu yang diserang pertama itu kan dari karakternya, kalo bahasa pondok itu akhlaknya”¹³⁴

Menurut dari hasil wawancara dengan Pak Kiai Fahrudin disimpulkan bahwa penyebab orang bisa terkena gangguan jiwa karena faktor bawaan dari keluarga, faktor kedua adalah adanya pergaulan masyarakat.¹³⁵ Maksud dari hal ini adalah adanya pergaulan yang tidak baik sehingga mengubah pola pikir dan kepribadian. Kemudian yang pertama kali terserang atau yang pertama kali terdampak adalah akhlaknya. Seorang yang terkena gangguan jiwa jenis apa pun pasti tingkah lakunya ada perubahan. Faktor-faktor tersebut selaras dengan yang sudah dijelaskan dalam teori, yang menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor gangguan jiwa, yaitu faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor sosio-budaya.

Lanjut masih mengenai tentang penyebab gangguan jiwa. Pak Kiai Fahrudin melanjutkan *statement*-nya tentang penyebab gangguan jiwa, yakni :

“ketika bisa bisa bersyukur, ya Insya Allah gangguan jiwa itu gak akan menembus ke orang itu. Salah satunya misal ada masalah yang sekiranya dia gak mampu, lah dia kembali ke Allah bahwa itu yang terbaik. Kalau memang dia sudah bisa mengatakan itu yang terbaik bagi dia, insya Allah kejiwaannya gak bakalan terserang”¹³⁶

“misal putus cinta, lah dia ndak bisa menerima. Atau dia hidupnya seperti ini dia gak menerima dalam hidupnya seperti ini. Itu nantinya akan terjunnya kan ke arah lain, ada yang terjunnya ke amalan ada yang mendekat ke para kesepuhan.

¹³⁴ Hasil wawancara bersama Pak Kiai Fahrudin selaku pengasuh pondok pada tanggal 29 Mei 2024.

¹³⁵ Hasil wawancara bersama Pak Kiai Fahrudin ...

¹³⁶ Hasil wawancara bersama Pak Kiai Fahrudin selaku pengasuh pondok pada tanggal 29 Mei 2024.

Dia terkadang salah menjalankannya, nah otomatis akan terkena ke jiwanya”¹³⁷

Dari statement berdasarkan kutipan wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa seseorang bisa terkena gangguan jiwa karena dilandasi atas dasar tidak bisa menerima kenyataan hidup, tidak bisa bersyukur, dan karena salah langkah dalam mencoba mengatasi kesulitan hidup itu.

*“terhalusinasi dengan ya macem-macem. Misalnya andaikan saya bisa beli kapal terbang, atau andaikan saya bisa membangun PT, bisa membangun toko dan lain-lain. Nah lama-lama itu melamun, ketika sudah melamun kan kemasukan hawa nafsu yang tinggi.”*¹³⁸

Dapat disimpulkan bahwa ketika manusia tidak pandai untuk bersyukur, maka nafsunya akan mengendalikan hati dan pikirannya. Sehingga mulailah berandai-andai membayangkan sesuatu yang besar tentang keduniawian. Jika pikiran tidak berhenti dalam membayangkan hal demikian, maka akan menjadi mudah untuk berhalusinasi.¹³⁹ Halusinasi merupakan salah satu ciri orang dengan gangguan jiwa. Seperti yang telah disebutkan dalam teori.

Riwayat gangguan jiwa dari santri bagus pun bermacam-macam. Menurut dari sepengetahuan Pak Kiai, kebanyakan santrinya memiliki riwayat jenis gangguan jiwa bipolar dan fobia :

*“Ada fobia, fobia itu sifatnya suudzon. Terus ada bipolar, kalau bipolar sifatnya ingin membunuh dirinya sendiri. Kebanyakan dari itu sih di antara dua itu kebanyakan”*¹⁴⁰

Fobia adalah jenis gangguan jiwa yang dapat menyerang kepada seseorang mulai pada usia anak-anak. Fobia adalah perasaan yang teramat takut pada objek tertentu yang dimana menimbulkan ketakutan

¹³⁷ Hasil wawancara bersama Pak Kiai Fahrudin selaku pengasuh pondok pada tanggal 29 Mei 2024.

¹³⁸ Hasil wawancara bersama Pak Kiai Fahrudin ...

¹³⁹ Hasil wawancara bersama Pak Kiai Fahrudin ...

¹⁴⁰ Hasil wawancara bersama Pak Kiai Fahrudin ...

yang tidak berlogika. Dari pengertian tersebut, maknanya sama dengan suudzon, karena suudzon artinya berprasangka buruk atau menilai sesuatu dengan negatif. Orang yang memiliki gangguan fobia, akan selalu melihat suatu objek itu dengan prasangka yang tidak baik, maka timbullah rasa takut.

Sedangkan penjelasan bipolar seperti yang sudah dituliskan dalam teori, bipolar adalah gangguan jiwa yang ditandai dengan perubahan emosi yang drastis. Seorang pengidap bipolar dapat merasakan perasaan yang sangat senang dan perasaan terpuruk dalam fase hitungan minggu atau bulan. Seorang bipolar bisa melukai dirinya sendiri ketika sedang dalam fase depresi (terpuruk) yang menyebabkan kesulitan untuk mengatasi stres. Terkait pernyataan dari Pak Kiai tentang bipolar yang menurut beliau bipolar itu membunuh dirinya sendiri, disimpulkan bahwa pernyataan tersebut sejalan dengan teori.

Terdapat beberapa alasan dari pihak keluarga santri untuk akhirnya berikhtiar memilih menyembuhkan gangguan jiwa pada anggota keluarganya ke Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, alasan pertama dikarenakan keterbatasan untuk mampu mengurus ODGJ, alasan yang kedua adanya masa tenggang waktu jika dirawat di rumah sakit jiwa, dan alasan ketiga karena faktor biaya.¹⁴¹ Alasan-alasan tersebut, peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Pak Kiai Fahrudin :

“alasanya satu, dia nggak sanggup mengurusnya. Lah saya tanya kenapa harus di sini, nggak di rumah sakit? Di rumah sakit itu ada batasannya waktu seperti satu minggu, setengah bulan nah itu kan seperti itu. Alasan lain dirahasiakan, ya karena sudah mungkin sudah bingung mau naroh ke mana berobat ke mana, terus sedangkan biaya sudah nggak ada”¹⁴²

¹⁴¹ Hasil wawancara bersama Pak Kiai Fahrudin selaku pengasuh pondok pada tanggal 29 Mei 2024.

¹⁴² Hasil wawancara bersama Pak Kiai Fahrudin selaku pengasuh pondok pada tanggal 29 Mei 2024.

Disimpulkan bahwa, dukungan keluarga sangat berperan penting untuk membantu kesembuhan pada ODGJ. Dengan upaya berobat ke rumah sakit jiwa itu merupakan bentuk dukungan dari keluarga. Kemudian di saat keuangan sedang tidak baik-baik saja sedangkan kondisi ODGJ belum stabil atau sembuh, tidak jarang yang pada akhirnya mengambil langkah lain, yakni dengan cara spiritual. Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin ini tidak dipungut biaya dalam menunjang proses kesembuhan pada ODGJ. Maka dari itu, hal tersebut menjadi alasan dari anggota keluarga untuk membawanya ke Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin.

C. Sembuh Tanpa Obat-obatan dengan Terapi Religi

1. Terapi Shalat

Seperti yang sudah diketahui banyak umat, terkhusus umat Muslim, shalat merupakan ibadah yang musti dilaksanakan. Terutama shalat fardhu lima waktu. Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin semua santri putra dan putri (bagi yang tidak berhalangan) mengikuti shalat fardhu secara berjamaah. Shalat tersebut ditunaikan di masjid yang ada di pondok pesantren. Tidak ada perbedaan shaf untuk santri bagus (ODGJ) dan santri biasa (sudah stabil atau sembuh), yang artinya di antara dua jenis santri tersebut shalat saling bersebelahan. Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti, santri bagus dalam melaksanakan shalat belum sepenuhnya benar sesuai rukun shalat. Seperti halnya ketika imam dan jamaah lain sedang pada gerakan sujud, tetapi santri bagus justru tetap dalam gerakan duduk di antara dua sujud. Bahkan santri bagusnya ada yang mendahului imam.

Tidak hanya shalat fardhu lima waktu saja, di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin juga melaksanakan shalat sunnah tahajud. Shalat tahajud adalah shalat sunnah yang paling utama setelah shalat fardhu. Rasulullah saw tidak pernah meninggalkan shalat tahajud, hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah dalam hadis yang artinya berbunyi “*Shalat sunnah yang utama setelah shalat fardhu adalah shalat tahajud.*” (H.R.

Abu Dawud). Anjuran shalat tahajud juga tertera di dalam ayat Al Qur'an, salah satunya dalam surah Al Isra ayat 79, terjemahan dari ayat tersebut ialah “*Dan, pada sebagian malam hari, bersembahyanglah tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.*” (QS. Al-Isra: 79).

Shalat tahajud di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin dilaksanakan pukul 02.00 WIB. Semua santri dibangunkan oleh pengurus pondok, santri bagus pun turut ikut dibangunkan. Shalat tahajud tersebut dilaksanakan secara berjamaah dan yang menjadi imam terkadang Pak Kiai atau lurah pondok. Shalat tahajud memiliki manfaat yang sangat luar biasa yakni mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat yang akan didapatkan bagi yang mau dengan ikhlas melakukannya. Manfaatnya antara lain :¹⁴³

- a) Wajahnya memancarkan cahaya
- b) Akan terjaga dari segala bahaya
- c) Dibangkitkan dari kubur kelak dengan wajah yang bercahaya
- d) Dimudahkan hisabnya
- e) Diberikan kitab pada tangan kirinya di akhirat
- f) Mudah untuk berjalan di *shirath*
- g) Setiap perkataannya mengandung arti dan akan dituruti oleh orang lain
- h) Mendapatkan kasih sayang dari orang lain.

Shalat tahajud dapat membuat jiwa menjadi tenang. Jiwa yang tenang membawa seseorang menjadi tidak stres. Shalat tahajud juga dapat melindungi diri dari penyakit dan menyembuhkan penyakit. Seperti terjemahan dari hadis yang berbunyi “Shalat tahajud dapat

¹⁴³ Hasil Wawancara Bersama Pak Kiai Fahrudin Selaku Pengasuh Pondokpada Tanggal 29 Mei 2024.

menghapus dosa, mendatangkan ketenangan, dan menghindarkan dari penyakit” (H.R Tirmidzi).¹⁴⁴

2. Mujahadah

Pengertian mujahadah didefinisikan berarti *istifrag ma fil wus'i* yang artinya menyandarkan seluruh usaha dan kemampuan yang ada, dalam mewujudkan pekerjaan yang baik.¹⁴⁵ Mujahadah merupakan bentuk dari dorongan batin. Mujahadah berbunyi mujahadat, yang memiliki arti perang membela agama Islam, dan memiliki arti menahan hawa nafsu.

Mujahadah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin dilaksanakan pada setiap ba'da shalat subuh dan sore hari, tepatnya setelah menjalankan ibadah shalat ashar, tetapi pada setiap hari Kamis sore ditiadakan mujahadah atau libur, dan digantikan dengan berziarah ke makam dari bapaknya Pak Kiai Fahrudin. Semua santri putra dan putri mengikuti mujahadah tersebut, dan tentunya terdapat pembatas tembok yang membatasi antara santri putra dan putri. Semua santri putra duduk secara melingkar membentuk lingkaran besar. Namun, untuk santri putri tidak duduk melingkar karena jumlahnya yang sedikit.

Bacaan mujahadah yang dibacakan meliputi *aurod futuhatih barokat*, asmaul husna, shalawat nariah, dan membaca surah Al-Baqarah ayat 259. Mujahadah meliputi dzikir, shalawat, serta doa. Dalam kegiatan mujahadah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin mengandung aktivitas spiritual yang menjadikan sebuah terapi, antara lain:

a. Dzikir

Dzikir artinya mengingat dan memuji Allah SWT dengan hati atau dengan suara lisan. Dzikir sering kali dilakukan saat setelah shalat, tetapi bisa juga dilakukan saat ibadah lainnya. Di Pondok

¹⁴⁴ Moh Sholeh, *Terapi Shalat Tahajud Menyembuhkan Berbagai Penyakit* (Jakarta: Noura, 2012), 2.

¹⁴⁵ Hasil Wawancara Bersama Pak Kiai Fahrudin Selaku Pengasuh Pondok pada Tanggal 29 Mei 2024.

Pesantren Hidayatul Mubtadiin melakukan dzikir ketika sehabis shalat dan ketika saat mujahadah. Bacaan dzikir yang dibacakan saat ketika sehabis shalat dan ketika sedang mujahadah yakni antara lain istighfar, tahlil, bacaan wirid, ayat kursi, surah Al-Ikhlâs, surah Al-Falaq, surah an-Nas, tasbih, tahmid, takbir.

1) Bacaan istighfar

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

2) Bacaan tahlil

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

3) Bacaan ayat kursi

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

4) Bacaan surah Al-Ikhlâs

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ [١] اللَّهُ الصَّمَدُ [٢] لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ [٣] وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا
أَحَدٌ [٤]

5) Bacaan surah Al-Falaq

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ [١] مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ [٢] وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ [٣] وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ [٤] وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ [٥]

6) Bacaan surah An-Nas

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ [١] مَلِكِ النَّاسِ [٢] إِلَهِ النَّاسِ [٣] مِنْ شَرِّ
الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ [٤] الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ [٥] مِنَ
الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ [٦]

7) Bacaan tasbih

سُبْحَانَ اللَّهِ

8) Bacaan tahmid

الْحَمْدُ لِلَّهِ

9) Bacaan takbir

اللَّهُ أَكْبَرُ

b. Shalawat

Shalawat merupakan bentuk kasih sayang kepada Rasulullah saw. Seperti yang telah disebutkan di dalam teori bahwa shalawat memiliki manfaat yang sangat banyak, antara lain dapat menggugurkan dosa, menghapus kesalahan yang telah diperbuat, mendapatkan syafaat dari Nabi, padang kuburnya, diberikan kemudahan hajat di dunia, selamat dari (aib, cela, noda), membuat kaya, mendapatkan kasih sayang Nabi.

Di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin memiliki shalawat khusus yang dibacakan rutin saat sedang melaksanakan mujahadah. Shalawat ini merupakan ijazah pemberian dari almarhum Mbah Thoifur, dahulunya beliau merupakan Kiai di Desa Sumberadi dan beliau merupakan gurunya Pak Kiai Fahrudin. Berikut bacaan shalawat syifa yang dibaca oleh semua santri di Pondok Hidayatul Muhtadiin :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَسْمَائِكَ الْحُسْنَى وَصِفَاتِكَ الْعُلْيَا يَا مَنْ بِيَدِهِ إِلَّا
بِتِلَاةٍ وَالْمُعَافَاةِ وَالشِّفَاءِ وَالِدَوَاءِ أَسْأَلُكَ بِمُعْجَزَاتِ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَرَكَاتِ خَلِيلِكَ أُبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
وَحُرْمَةِ كَلِمَتِكَ مُوسَى عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ إِنشَفِنِي

Selain shalawat syifa, di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin juga membacakan shalawat faith sebanyak tiga kali. Shalawat ini bermakna memuji Rasulullah dan berisikan doa-doa kepada Baginda Rasul. Berikut shalawat fatih berbunyi

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَالْخَاتِمِ
لِمَا سَبَقَ وَالنَّاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَالْهَادِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ الْعَظِيمِ

3. Terapi Membaca Al Quran

Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin santri-santrinya membaca Al Quran dilakukannya secara mandiri. Arti dari mandiri adalah tidak adanya jadwal yang ditentukan dan mengaji Al Quran didampingi oleh pengurus pondok. Biasanya membaca Al Quran saat waktu luang di sore hari tepatnya se usai kegiatan mujahadah dan saat setelah shalat tahajud atau menjelang waktu shalat subuh.

Namun, sebelum santri-santri tersebut lancar membaca Al Quran, lebih tepatnya saat masih menjadi santri ODGJ, saat itu tentunya dibelajari kembali dengan mengaji dari buku *turutan*. *Turutan* berasal dari dua kata, yakni *tuturan* yang artinya melafalkan atau menyuarakan, dan kata *tuntunan* yang artinya menuntun atau menyontohkan. Buku *turutan* merupakan buku panduan belajar membaca Al Quran yang diawali dengan pengenalan 30 huruf *hijaiyah* dengan menyertakan huruf *Alif* dan *Lam Alif* tanpa harokat. Santri-santri ODGJ mengaji menggunakan *turutan* dengan tujuan untuk melatih kesamaan bunyi huruf, mengembalikan ingatan dan hafalan tentang huruf hijaiyah serta tanda bacanya. Dengan mengaji *turutan* ini menjadi modal utama untuk nantinya dapat membaca Al Quran. Seorang ODGJ akan banyak kehilangan ingatan-ingatan pentingnya, tak terkecuali ingatannya tentang huruf hijaiyah. Maka sebab itu, santri-santri ODGJ dibelajari kembali dengan mengaji *turutan*.

Setelah santri bagus (ODGJ) tersebut di taraf hafal dan lancar dalam membaca turutan, kemudian mengajinya naik level ke juz amma. Juz amma merupakan bagian dari Juz yang terakhir dalam Al Quran. Juz amma berisikan 37 surah, mulai dari surah An-Naba' ayat 1 hingga surah yang terakhir yaitu surah An-Nas. Santri ODGJ di Pondok Hidayatul Mubtadiin mengaji Juz Amma secara bersama-sama dan dituntun oleh seorang pengurus pondok, di saat waktu luang. Setelah selesai mengaji Juz Amma, kemudian bisa melanjutkan mengaji Quran besar.

“ya memang harus belajar lagi dari turutan, karena kan hampir semua santri ODGJ di sini lupa dengan surah-surah Al Quran dan huruf hijaiyah. Turutan ini kan modal awal untuk bisa ngaji Al Quran, kalau ngaji turutannya belum lancar atau belum hafal ya diulang-ulang lagi. Kurun waktu santri-santri ODGJ untuk bisa lancar dan ingat berbeda-beda, ada yang memakan waktu berbulan-bulan. Kalau sudah bisa lancar baru boleh mengaji Al Quran.”¹⁴⁶

4. Terapi Puasa

Puasa memiliki banyak manfaat yang sangat luar biasa bagi kesehatan dan organ dalam tubuh manusia. Manfaat puasa bagi kesehatan tubuh salahsatunya adalah menambah kekebalan di dalam tubuh. Tentunya memiliki ganjaran pahala yang didapatkan bagi seseorang yang berpuasa.

Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin terdapat terapi puasa yang telah rutin dijalani semua santri-santrinya, puasa tersebut adalah puasa sunah Senin dan Kamis. Semua santri dapat menjalani puasa tersebut hingga waktu berbuka puasa. Tidak terkecuali santri bagus atau santri yang masih belum stabil, turut dilatih dan diharuskan berpuasa Senin dan Kamis. Puasa Senin dan Kamis merupakan salah satu puasa yang selalu dijalankan oleh Rasulullah saw, seperti yang tertera dalam hadis riwayat Tirmidzi, Ibnu Majah, An-Nassai, Ibnu Hibban, yang

¹⁴⁶ Hasil wawancara bersama Mas Tadin Selaku Pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin pada tanggal 15 Juni 2024.

terjemahan hadis tersebut berbunyi “Pada suatu ketika, Rasulullah pernah ditanya tentang puasanya. Dan Rasulullah lalu menjawab bahwa dia senantiasa menjaga puasa hari Senin dan Kamis”.¹⁴⁷ Keuntungan puasa Senin dan Kamis adalah dihapuskannya dosa-dosa. Rasulullah pernah ditanya oleh sahabat tentang mengapa selalu berpuasa Senin dan Kamis, kemudian beliau menjawab “Dibuka pintu-pintu surga pada hari Senin dan Kamis, lalu diampuni (dosa) setiap orang yang tidak menyekutukan Allah dengan suatu apapun, kecuali dua orang yang saling bertikai. Dikatakan: biarkan mereka berdua sampai keduanya berbaikan.” (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah).¹⁴⁸

Sewaktu bulan Ramadhan semua umat Muslim diwajibkan berpuasa kecuali orang-orang yang berhalangan dan orang-orang yang tidak memenuhi syarat wajib puasa. Namun, santri bagus di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin diharuskan mengikuti puasa Ramadhan selama 30 hari. Terapi puasa yang diterapkan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin tidak hanya puasa sunah Senin dan Kamis saja, tetapi ketika masuk bulan Ramadhan pun semua santrinya menjalani puasa wajib tersebut.

D. Pendukung Proses Kesembuhan ODGJ di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin

Pendukung proses kesembuhan ini merupakan serangkaian penyempurna dari terapi religi yang telah dijelaskan dalam teori dan pembahasan. Antara lain adanya mengkonsumsi ramuan herbal dan metode *ubub*, dua pendukung terapi tersebut juga masuk ke dalam kategori terapi religi dan menjadi sebuah keunikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin.

¹⁴⁷ Maryam Kinanthi N, “*Dahsyatnya 7 Puasa Wajib Sunnah & Thibbun Nabawi (Rahasia Sehat ala Rasulullah)*”, (Yogyakarta: Ide Segar Media, 2017), 28.

¹⁴⁸ Maryam Kinanthi N, “*Dahsyatnya 7 Puasa ...*”, 29.

1. Ramuan herbal

Ramuan herbal artinya ramuan yang dibuat asalnya dari tumbuhan yang memiliki khasiat untuk menyembuhkan suatu penyakit. Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin sudah sejak dari dahulu meracik ramuan herbal dengan *hand made* oleh Pak Kiai Fahrudin. Ramuan herbal tersebut rutin diberikan kepada santri bagus (ODGJ) setiap malam setelah selesai kegiatan ngaji malam, antara pukul 22.00 dan 23.00 WIB. Sebelum diberikan kepada santri ODGJ, terlebih dahulu dibacakan doa yakni Surah Al-Fatihah oleh Pak Kiai Fahrudin. Ramuan herbal tersebut tidak hanya diberikan kepada santri bagus yang sudah lama saja, tetapi juga diberikan kepada santri yang baru datang ke Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Ramuan herbal atau bisa dikatakan jamu tersebut jika dikonsumsi akan membawa efek lemas dan mengantuk sehingga akan tertidur lelap. Bagi santri ODGJ yang memiliki gangguan susah tidur, jika diberi ramuan herbal tersebut maka akan bisa tidur dengan lelap.

Ramuan herbal yang diracik tersebut mengandung komposisi daun waru, daun insulin, daun srigunggu, dan kopi hitam. Jenis-jenis tumbuhan tersebut memiliki banyak manfaat yang sangat baik untuk mengobati dan juga bisa sebagai pencegah dari adanya serangan suatu penyakit. Menurut dari pendapat Pak Kiai Fahrudin, bahan-bahan tersebut memiliki banyak sekali manfaat yang baik bagi tubuh, antara lain :

a. Daun waru

Beragam manfaat daun waru bagi tubuh yakni antara lain membantu menurunkan tekanan darah, melawan radikal bebas, meringankan peradangan, mengurangi berat badan, mencegah kanker, membantu kadar kolestrol.

b. Daun insulin

Daun insulin adalah tumbuhan yang bunganya berwarna oren. Manfaat bagi tubuh manusia adalah sebagai obat infeksi saluran

saluran kemih, masalah pencernaan, dan sebagai penanganan penyakit diabetes. Daun insulin memiliki sifat antiinflamasi dan antioksidan.

c. Daun srigunggu

Daun srigunggu atau disebutnya segunggu adalah tumbuhan yang hidup liar dan tingginya bisa mencapai 3,5 meter. Daun ini memiliki banyak kalium, sedikit natrium, alkaloid, dan flavonoid favon. Manfaat daun srigunggu untuk kesehatan antara lain: 1) meningkatkan imunitas, 2) mampu mengatasi diabetes, 3) mencegah kanker, 4) mempercepat penyembuhan pada luka, 5) meredakan penyakit asma, 6) meredakan demam, 7) penghilang stress, 8) meredakan alergi, 9) dirkulasi darah yang meningkat.

d. Kopi hitam

Kopi hitam yang dipakai adalah murni tanpa tambahan gula. Kopi hitam memiliki manfaat bagi kesehatan antara lain menjaga fungsi otak termasuk daya ingat, menjaga kadar gula darah, dapat mencegah depresi, membantu menurunkan berat badan, menambah energi, menjaga kesehatan hati, menjaga kesehatan jantung, mencegah peradangan pada tubuh.

2. *Ubub*

Ubub di dalam penelitian ini artinya adalah kukus, tetapi dalam bahasa kerennya adalah mandi sauna.¹⁴⁹ Dalam bahasa jawa istilah *ubub* sering dikatakan dengan kata *ubeb*. Tidak semua santri boleh *diubub*, hanya santri yang tingkat kesembuhannya mencapai 95%. Metode *ubub* di dalam Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin yaitu dengan peralatan panci, kursi pendek (*dingklik*), dan sebuah sarung yang salah satu ujungnya diikat sehingga rapat. Kemudian menggunakan bahan-bahan garam, sereh, bawang putih, teh, serta air.

¹⁴⁹ Hasil Wawancara Bersama Pak Kiai Fahrudin Selaku Pengasuh Pondok pada Tanggal 29 Mei 2024.

Langkah-langkah proses ubub ini diawali dengan rebus air terdahulu kemudian masukan bahan-bahan tersebut hingga mendidih. Seseorang yang akan diubub duduk dengan beralaskan *dingklik* dengan posisi kedua lutut kaki terbuka kemudian orang tersebut ditutupi dengan sarung yang sudah diikat tadi, lalu letakkan panci yang masih panas tadi di bawah orang tersebut. Saat proses ubub ini berlangsung, santri yang diterapi tersebut sembari menyebut nama Allah secara berulang-ulang hingga proses *ubub* selesai. Dari hal tersebut, terapi *ubub* ini masuk ke dalam kategori terapi religi. Proses *diubub* ini memakan waktu hanya 15 menit saja, tidak bisa lebih karena jika melebihi batasan waktu dapat mengakibatkan resiko yakni salah satunya adalah pingsan. Tujuan diubub ini adalah untuk mengeluarkan racun dalam tubuh melalui keringat. Metode diubub di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin ini tidak dilaksanakan secara terjadwal dan rutin, hanya kadang-kadang saja.

E. Tingkat Kesembuhan ODGJ Dengan Terapi Religi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin

Pengidap gangguan jiwa untuk memasuki masa kesembuhan dibutuhkan tahapan dan tingkat kestabilannya. Artinya, seorang ODGJ memerlukan kestabilan jiwanya dan pikirannya untuk bisa dikatakan sudah stabil. Tidak ada ODGJ yang bisa langsung sembuh total 100% dalam jangka waktu yang singkat. Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin terdapat tingkatan presentase kestabilan santri ODGJ. Presentasi ini dilihat dari progres dari santri ODGJ sendiri. Menurut ukuran tingkatan dari pandangan Pak Kiai Fahrudin dibedakan menjadi lima presentase, yakni :¹⁵⁰

1. Tingkatan 50%

Santri ODGJ sudah bisa dikatakan stabil dalam presentase 50% ketika masih dalam keadaan labil. Labil dilihat dari perilakunya yang masih suka berdialog sendiri dan tertawa sendiri.

¹⁵⁰ Hasil Wawancara Bersama Pak Kiai Fahrudin Selaku Pengasuh Pondok pada Tanggal 29 Mei 2024.

2. Tingkatan 70%

Santri ODGJ pada tingkatan 70% diukur dengan melihat perilakunya yang sudah tidak labil. Pada tingkatan ini, keadaan ODGJ sudah mulai bisa menjawab pertanyaan dari orang lain dengan nyambung, dan sudah tidak berbicara sendiri. Namun, santri ODGJ pada tingkatan ini belum mampu untuk menghafalkan dan terkadang masih lupa-lupa ingat.

3. Tingkatan 85%

Santri ODGJ dalam tingkatan 85% sudah mulai dalam keadaan stabil, tidak labil, dan mampu diajak berbicara. Dalam tingkatan ini, artinya sudah bisa menghafal sesuatu. Contohnya bisa menghafal shalawat atau doa-doa dalam shalat.

4. Tingkatan 95%

Pada tingkatan ini, santri ODGJ di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin sudah diperbolehkan pindah kamar tidur bergabung dengan santri-santri biasa. Berbeda dengan tingkatan 50%, 70%, dan 85% yang masih tidur di bangunan kamar khusus santri bagus atau ODGJ. Keadaan santri pada tingkat 90% sudah tergolong hampir sembuh sedia kala. Pada tingkatan ini, santri sudah bisa pulang ke rumahnya.

5. Tingkatan 100%

Dalam tingkat 100% artinya sudah sembuh seperti sedia kala. Jika masih menetap di pondok, maka bisa menjadi pengurus pondok. Tidak hanya itu saja, ketika sudah sembuh 100% sudah bisa diperbolehkan menjadi imam shalat di masjid Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Untuk bisa sampai memasuki pada tingkatan 100%, memerlukan setidaknya tiga hingga lima tahun mengikuti terapi religi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Tidak semua santri yang sudah sembuh langsung pulang ke rumah. Ada saja yang tetap memilih *nyantri* di pondok.

Disimpulkan bahwa, pengukuran presentase tingkat kestabilan atau kesembuhan santri ODGJ di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin tersebut tidak semuanya sama rata antara santri yang satu dengan yang lainnya. Ada yang memerlukan waktu tiga tahun mengikuti terapi religi sudah bisa dikatakan sembuh 100% dan ada yang hingga lima tahun baru bisa tergolong sudah sembuh 100%. Hal tersebut tergantung dari individu santrinya dan seberapa parah tingkat gangguan jiwanya.

F. Analisis Perubahan Kesehatan Jiwa Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Karangasambung Kebumen

Tujuan dari terapi adalah untuk memulihkan kesehatan seperti sedia kala. Seperti di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin adanya terapi religi yang memiliki tujuan untuk menyembuhkan gangguan jiwa serta mengembalikan kembali keimanan kepada Allah SWT. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Kiai, bahwa untuk menyembuhkan ODGJ itu yang pertama adalah merubah akhlaknya. Menurut beliau, gangguan jiwa berarti akhlaknya sudah rusak yang kemudian kalah dari nafsunya sehingga mengakibatkan penyimpangan perilaku.

1. Kondisi santri sebelum ke Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin

Gambaran santri bagus atau ODGJ yang berada di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin ketika sebelum dibawa ke pondok adalah bereaksi atau bertindak sesuatu yang tidak lazim, seperti mengamuk, teriak-teriak, berbicara sendiri, tertawa sendiri, hiperaktif, dan ada pula yang hanya diam saja dengan tatapan kosong. Seperti yang disebutkan dalam wawancara bersama pak kiai, seperti yang sepengetahuan beliau bahwasanya :

“ya ada yang ngamuk, terus ada yang pendiam, terus ada yang ketawa ngomong sendiri, ada yang hiper jadi selalu aktif (mbeduli kembang, terus jalan-jalan), terus ada yang membakar kasur, terus ada yang mengaku Allah.”¹⁵¹

¹⁵¹ Hasil wawancara bersama Pak Kiai Fahrudin Selaku Pengasuh Pondok pada tanggal 29 Mei 2024.

Bagi ODGJ yang bereaksi mengamuk atau teriak-teriak itu dikarenakan sudah putus minum obat dari rumah sakit jiwa. Jika ODGJ sudah tidak minum obat lagi akan mendorong faktor kekambuhannya, demikian yang telah disebutkan di dalam teori pada sub bab bagian faktor-faktor kekambuhan gangguan jiwa.

Untuk melihat perubahan keadaan santri yang diterapi religi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, peneliti mengambil dua sampel dari santri yang telah sembuh yakni Pak Slamet dan Pak Purwadi. Namun, peneliti pertama-tama memberikan gambaran mengenai identitas dan hal-hal yang melatar belakangi penyebab gangguan jiwa dari dua sampel sebagai berikut :

- a. Santri yang bernama lengkap Muhamad Slamet Dulaikhsan, dengan nama panggilan Slamet. Bapak Slamet saat ini berusia 59 tahun. Beliau memeluk agama Islam. Tempat tinggal dari Pak Slamet beralamat di Desa Bringkeng Rt 04 Rw 04, Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap. Bapak Slamet merupakan seorang suami dan seorang ayah dari dua buah hatinya. Dalam berumah tangga sudah hal yang lumrah jika adanya masalah dalam rumah tangga, seperti halnya dengan rumah tangga Pak Slamet. Kebutuhan primer, sekunder, tersier merupakan aspek kebutuhan hidup. Untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut tentu membutuhkan uang. Pak Slamet menginginkan banyak uang dalam waktu yang singkat. Sehingga mulailah beliau mencari jalan pintas yakni dengan metode ritual yang menyimpang syariat Islam. Kekurangan uang merupakan musibah yang membuat kepala pusing bahkan dapat mengakibatkan stres. Begitu pun yang dirasakan oleh Pak Slamet. Tekanan hidup membuat beban pikiran terus bertambah dan terasa berat di kepala. Namun, Pak Slamet tidak mampu mengendalikan *over thinking* dan perasaannya tersebut hingga berujung pada gangguan stres. Tidak sampai di situ saja, pada

penglihatan Pak Slamet mengalami gangguan sehingga beliau rasa-rasanya melihat bayangan yang sebenarnya tidak ada yang mengakibatkan sakit pusing kepala.

“jadi keliatan di mata saya ada yang tidak beres, jadi bikin saya kepalanya bikin kepikiran terus, ada yang mengganggu lah”¹⁵²

- b. Santri yang bernama lengkap Purwadi, beliau saat ini berusia 43 tahun. Beralamat di Desa Wonosari Rt 01 Rw 01, Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Bapak Purwadi beragama Islam. Beliau belum memiliki seorang istri. Pak Purwadi sudah mengidap gangguan jiwa sejak lama. Pak Purwadi pernah berobat ke RSJ Magelang dan mengkonsumsi obat-obatan. Kemudian dikarenakan kambuh lagi akhirnya beralih mengambil langkah usaha penyembuhan dibawa ke Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Pengobatan di pondok tersebut belum juga membuahkan hasil yang baik, hingga akhirnya dibawa pulang ke rumah. Kemudian pada suatu hari terjadi momen penjemputan Pak Purwadi oleh beberapa anggota polisi dan dinas kesehatan. Pada saat itu, Pak Purwadi dibawa ke rumah sakit rehabilitasi yang berlokasi di Puskesmas Pejagoan Kebumen selama dua minggu. Selama di puskesmas tersebut, kaki dan tangan Pak Purwadi diikat. Selama di puskesmas itu pun tertangani dengan obat bius dan obat-obatan lainnya. Pak Purwadi mengalami kesulitan tidur saat masih di rumah dan saat berada di puskesmas. Dari pihak puskesmas, Pak Purwadi disuntik terlebih dahulu sebelum akhirnya dapat tertidur lelap. Semasa di puskesmas Pejagoan didengarkan murotal Quran oleh pihak puskesmasnya.

“saya tiga hari tiga malam saya ngga makan ngga minum waktu di Pejagoan, tangane kan diikat kakinya diikat, saya tiga hari tiga malam ngga makan...tapi di sana itu mba disetelin murotal Quran

¹⁵² Hasil wawancara bersama Pak Slamet pada tanggal 15 Juni 2024.

disuruh mendengarkan lah, tidurnya dibius saya disuntik dulu baru saya bisa tidur”¹⁵³

Pak Purwadi saat masih di lingkungan rumahnya bereaksi menakutkan masyarakat sekitarnya, dengan membawa pisau di jalanan. Hal tersebut meresahkan warga dan membuat takut orang lain untuk melakukan aktivitas.

Dari kedua santri tersebut, penulis menyimpulkan bahwasanya gangguan jiwa merubah tingkah laku seseorang menjadi maladaptif. Reaksi tindakan dari akibat gangguan jiwa berbeda-beda tergantung seberapa parahnya gangguan jiwa yang dialaminya. Terdapat perbedaan antara Pak Slamet dan Pak Purwadi yakni tentang kurun waktu lamanya mengidap gangguan jiwa. Pak Slamet tidak sampai dibawa ke rumah sakit jiwa atau tidak sampai mengalami penanganan medis. Namun, Pak Purwadi sempat dibawa ke rumah sakit jiwa dan puskesmas sehingga pernah berobat dengan obat-obatan medis.

2. Keadaan santri saat menjalani terapi religi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Karangsambung Kebumen

Peneliti mengulas perjalanan dan keadaan yang dialami pada waktu itu dari dua sampel santri yang telah sembuh, berikut informasi yang didapat dari hasil wawancara bersama dua sampel santri yang telah sembuh :

- a. Pada santri bernama Pak Slamet, beliau datang ke Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin pada Desember 2019 didampingi oleh istri dan anak-anaknya. Keluarganya mengetahui pondok pesantren ini karena diberitahu oleh tetangganya. Dari cerita tetangganya tersebut menjelaskan bahwa Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin mempunyai keefektifan kemanjuran pada perubahan kesehatan jiwa seseorang. Maka dari itu, keluarganya Pak Slamet memutuskan

¹⁵³ Hasil wawancara bersama Pak Purwadi pada tanggal 15 Juni 2024.

untuk mendatangi pondok pesantren tersebut. Pak Slamet tiba di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin pada pukul 10.00 WIB pagi. Dengan keadaan yang seperti orang linglung, tetapi dari segi fisiknya baik-baik saja atau tidak terjadi perubahan yang signifikan. Pak Slamet menempati kamar santri bagus (ODGJ), tidak terjadi pemberontakan pada saat itu.

Pak Slamet ditempatkan di kamar santri bagus (ODGJ) karena tidak ada tanda-tanda perbuatan yang mengarah ke misalnya mengamuk. Saat pukul 21.00 WIB, Pak Slamet langsung diberi minuman ramuan herbal. Ramuan herbal tersebut memiliki rasa manis, kemudian yang dirasakan setelah meminum ramuan herbal tersebut adalah rasa mengantuk.

“rasanya si manis, setelah minum itu langsung ngantuk langsung tidur”¹⁵⁴

Pak Slamet sempat lupa tentang bacaan shalat dan huruf-huruf hijaiyah. Pada saat di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin tersebut terdapat jadwal mengaji bagi santri ODGJ, yakni ngaji turutan dan bacaan-bacaan shalat.

Pak Slamet menempati ruang kamar santri bagus selama dua tahunan dan tidak pernah masuk ke ruang isolasi.

- b. Keadaan santri bernama Pak Purwadi ketika dibawa ke Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin diantar langsung menggunakan mobil ambulan oleh dinas kesehatan dan tidak bersama anggota keluarganya satu pun. Pak Purwadi sebelumnya berada di puskesmas Pejagoan hingga akhirnya diantar ke Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Beliau tiba di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin pada pukul 21.00 WIB, dengan suasana lingkungan yang sangat sepi tidak ada orang yang terlihat keluar. Saat setiba di pondok pesantren tersebut, Pak Purwadi langsung ditempatkan di

¹⁵⁴ Hasil wawancara bersama Pak Slamet pada tanggal 15 Juni 2024.

ruang kamar isolasi. Ruang isolasi merupakan ruang khusus yang terpisah dari santri-santri ODGJ yang lainnya. Seorang ODGJ dimasukkan ke ruang isolasi dikarenakan adanya tindakan pemberontakan atau kondisi yang tidak tenang, adanya terdeteksi berbuat tindakan yang mengarah ke kegaduhan. Ruang kamar isolasi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin bangunannya terbuat dari batu bata dengan pintu dan jendelanya yang terbuat dari besi. Pak Purwadi menjalani isolasi selama 14 hari.

3. Keadaan santri setelah menjalani terapi religi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Karangsembung Kebumen

Setelah dua santri sebagai sampel dalam penelitian telah menjalani terapi religi dan mengkonsumsi ramuan herbal, terdapat perubahan yang sangat baik, yakni sebagai berikut :

- a. Santri bernama Pak Slamet sudah bisa stabil saat baru satu minggu di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin.

“setelah di sini seminggu saya langsung normal, sampai sekarang, bacaan shalat juga sudah lancar lagi, sudah bisa ngaji lagi”¹⁵⁵

Pak Slamet merupakan salah satu santri ODGJ di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin yang tergolong gangguan jiwa ringan. Pak Slamet mondok di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin selama 3 tahun 9 bulan, 2 tahun menempati kamar santri bagus, lalu pindah menempati kamar santri yang sudah stabil atau sembuh. Hingga saat ini, Pak Slamet masih berada di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Saat sudah sembuh ini Pak Slamet rajin shalat sunnah tahajud dan puasa Ramadhan serta puasa sunnah Senin Kamis. Beliau juga kerap membantu memanen padi dan berkebun milik Pak Kiai. Jika sedang ada pembangunan di pondok pun Pak Slamet turut membantu bergotong royong. Kesembuhan Pak Slamet dapat dibuktikan oleh penulis saat melakukan wawancara dengan beliau

¹⁵⁵ Hasil wawancara bersama Pak Slamet pada tanggal 15 Juni 2024.

adalah ketika diberi pertanyaan bisa langsung menjawab dengan cepat dan Pak Slamet mampu mengingat banyak hal salah satunya mengetahui nama pak RT di rumahnya. Serta dilihat dari mimik dan gestur tubuh saat bercerita seperti orang-orang pada umumnya.

b. Pak Purwadi

Pak Purwadi dulunya sempat mengalami kesusahan berjalan, sehingga perlu bantuan dari orang lain. Saat itu yang membantu berjalan adalah pengurus pondok.

“dulu saya itu mba susah jalannya, sampe harus dipapah sama pengurus buat jalan. Sempet ngesot juga mba gatau kenapa, ada dua minggu itu, tapi alhamdulillah udah sembuh sampai sekarang.”¹⁵⁶

Pak Purwadi saat masih di ruang isolasi mengalami kesulitan tidur, tetapi dengan meminum ramuan herbal hingga akhirnya bisa tidur.

“dulu saya ngga bisa tidur mba, terus saya dikasih jamu itu saya langsung rasanya lemes terus ngantuk.”¹⁵⁷

“Saya masuk ruang isolasi itu dua kali mba, yang pertama kali itu 4 hari 4 malam, terus yang kedua 12 hari, itu jaraknya kisaran sebulan.”¹⁵⁸

“Saya tidur di kamar santri yang berobat itu setahunan, terus pindah kamar di sini udah dua tahun lah.”¹⁵⁹

“saya ngaji turutan delapan bulan baru lancar mba, alhamdulillah sekarang sudah ngaji Al Quran”¹⁶⁰

“sekarang saya sudah merasa lebih sehat daripada dulu, udah ngga pernah sakit-sakit lagi badannya, udah bisa tidur ya pokoknya udah banyak tau bacaan-bacaan shalat sama puasa Ramadhan juga saya full. Tapi saya belum dibolehkan pulang.”¹⁶¹

Dari hasil wawancara bersama Pak Slamet dan Pak Purwadi, penulis menyimpulkan bahwa terapi religi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin seperti shalat, puasa, mujahadah, membaca Al

¹⁵⁶ Hasil wawancara bersama Pak Purwadi pada tanggal 15 Juni 2024.

¹⁵⁷ Hasil wawancara bersama Pak Purwadi pada tanggal 15 Juni 2024.

¹⁵⁸ Hasil wawancara bersama Pak Purwadi pada tanggal 15 Juni 2024.

¹⁵⁹ Hasil wawancara ...

¹⁶⁰ Hasil wawancara ...

¹⁶¹ Hasil wawancara ...

Quran, serta minuman ramuan herbal mampu membantu proses kesembuhan pada ODGJ. Dari hasil wawancara bersama Pak Kiai Fahrudin terdapat kesamaan informasi yang penulis dapatkan yakni fakta adanya terapi shalat, terapi mujahadah, terapi puasa, terapi membaca Al Quran, dan meminum ramuan herbal pada santri-santri ODGJ.

4. Perbandingan Saat Sebelum Sembuh dan Sesudah Sembuh

a. Sebelum Terapi Religi di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin

	Pak Slamet	Pak Purwadi
Segi psikis	- Halusinaasi	- Emosi yang tidak stabil - Mengamuk
Segi sosial	- Masih mampu berbaur	- Mengurungkan diri
Segi pengobatan	- Tidak pernah dibawa ke rumah sakit	- Pernah dibawa ke rumah sakit di Magelang - Pernah ke pondok rehabilitasi di Cilacap - Pernah dibawa ke puskesmas Pejagoan Kebumen
Segi kegiatan ibadah	- Tidak lancar mengaji - Tidak rajin ibadah shalat - Tidak rajin mengikuti puasa Ramdhan	- Tidak lancar mengaji - Lupa bacaan huruf hijaiyah - Kurang rajin ibadah shalat - Tidak mengikuti puasa Ramadhan

Tabel 4.2

b. Sesudah Menjalani Terapi Religi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin

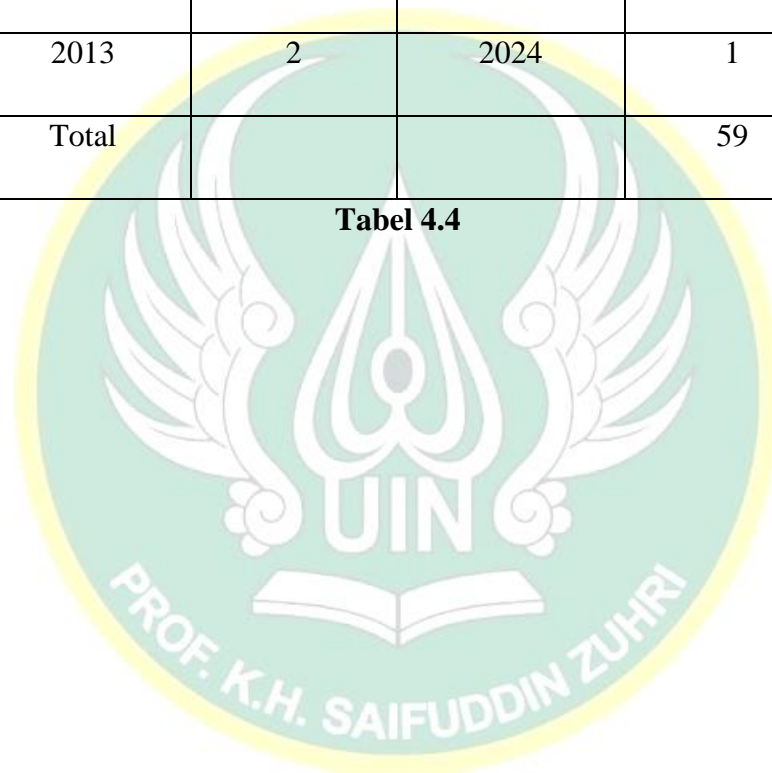
	Pak Slamet	Pak Purwadi
Segi psikis	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah sembuh - Menjadi tenang 	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah sembuh - Menjadi tenang
Segi sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu berbaur dan berkomunikasi dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu berbaur dan berkomunikasi dengan baik
Segi kegiatan ibadah	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah bisa membaca Al Quran dengan lancar - Rajin menjalankan shalat fardu dan sunnah tahajud dengan rutin - Berpuasa bulan Ramadhan penuh - Mampu mengaji kitab 	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah bisa membaca Al Quran - Rajin menjalankan shalat fardu dan sunnah - Sudah mampu berpuasa penuh bulan Ramadhan - Menjalankan puasa sunnah weton dan Senin Kamis - Mampu ngaji kitab

Tabel 4.3

G. Tabel Jumlah ODGJ yang Disembuhkan Sejak Tahun 2003

Tahun	Jumlah	Tahun	Jumlah
2003	4	2014	2
2004	2	2015	3
2005	3	2016	2
2006	3	2017	4

2007	2	2018	3
2008	4	2019	2
2009	2	2020	2
2010	1	2021	3
2011	4	2022	4
2012	3	2023	3
2013	2	2024	1
Total			59

Tabel 4.4

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang terapi religi untuk membantu proses kesembuhan pada ODGJ di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Karangsembung Kebumen, didapati kesimpulan bahwa terapi religi yang dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin dalam proses kesembuhan pada ODGJ dilakukan dengan delapan bentuk terapi. Terapi tersebut antara lain: 1) terapi shalat, 2) terapi shalawat, 3) terapi dzikir, 4) terapi doa, 5) terapi Al Quran, 6) terapi puasa, 7) ramuan herbal, 8) terapi *ubub*. Dari kedelapan bentuk terapi tersebut, yang menjadi keunikan terapi dalam menyembuhkan santri ODGJ di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin adalah ramuan herbal dan terapi *ubub* yang memiliki unsur religi pada prosesnya, yakni adanya diberikannya doa surah Al-Fatihah dari Pak Kiai Fahrudin ke dalam ramuan herbal dan adanya pengucapan nama Allah saat proses *ubub* dilakukan.

B. Saran

Peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk anggota keluarga dari santri ODGJ agar merutinkan untuk menjenguk anggota keluarganya. Karena dengan cara menjenguk menjadi sebuah bentuk dukungan yang memberikan dampak baik kepada santri ODGJ tersebut.
2. Untuk masyarakat lain agar tidak lagi memandang buruk atau menjauhi ODGJ, sebaiknya memberi *support* kepada ODGJ.
3. Untuk penelitian selanjutnya agar lebih mendalami lebih lanjut serta mengikuti proses terapi *ubub* dan ramuan herbal di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, Nyimas Rahma Ashri Nur. "Peran Yayasan Hikmah Syahadah dalam Program Pelatihan *Life Skill* dan Keagamaan Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa Pasca Sembuh." PhD diss., UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2023.
- Aminingsih, Sri, Tunjung Sri Yulianti, and Taufiq Bondan Rahmawan. "Hubungan Tingkat Depresi Dengan Kualitas Tidur Pada Lansia Di Dusun Sumenharjo Suruhkalang Jaten." *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan* 2, no. 1 (2014).
- Aggarawati Tuti, et al. "Penerapan Terapi Psikoreligi Dzikir Untuk Menurunkan Halusinasi Pada Klien Skizofrenia di Wilayah Binaan Puskesmas Ambarawa." *Jurnal Keperawatan Sisthana* 7, no. 2 (2022).
- Ahmad, Maulana. *Dahsyatnya Shalat Sunnah (Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha)* (Yogyakarta: Pustaka Warna, 2010).
- Atep Tono, et al. "Pemberian Terapi Religius Zikir dalam Meningkatkan Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pendengaran pada Pasien Halusinasi." *Journal of Nursing Practice and Science* 1, no. 1 (2022).
- Alina Yassir Amriya, "Penerapan Qur'anic Therapy Dalam Membantu Penyembuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) (Studi Kasus Yayasan Jalma Sehat Bulungcangkring Jekulo Kudus". (Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2023)
- Ayu Wulansari, "Metode Terapi Islam Untuk Membantu Pasien Gangguan Kejiwaan di LKS Mental Sabilun Najah Seputih Mataram". Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Andrawina, L. R., Ningtyas, F. W., & Ririanty, M. "Peran Pekerja Sosial dalam Penanganan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di UPT Liposos Jember." *Pustaka Kesehatan* 8, no. 2 (2020): 118-122.
- Ariadi, P. "Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam." *Syifa'MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 3, no. 2 (2019): 118-127.
- Al-Firdaus, Achmad. *Banjir Kemuliaan dengan Shalat Tahajud* (Jakarta: Qultum Media, 2015).
- Al Ansori, Ade, Nashudin. 2021. "Pengertian Disabilitas Mental, ODGJ, ODMK, dan Dampaknya Bagi Penyandang", <https://m.liputan6.com>, diakses pada 19 Desember 2022.

- Andriyani, Juli. 2013. "Terapi Religi Sebagai Strategi Peningkatan Motivasi Hidup Usia Lanjut". *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 19, No. 28. Hal 1-12.
- Admin. 2020. "Jenis Gangguan Jiwa", <https://rsjmenur.jatimprov.go.id/post/2020-07-28/jenis-gangguan-jiwa>, diakses pada 18 Desember 2022.
- Atmojo, Wahyu Tri. "Jarang Tersentuh Bantuan, Pondok Darul Majnun di Wonosobo ini Rawat Puluhan ODGJ," diakses 6 Desember 2023. <https://www.wonosobozone.com/berita/pr-4677425446>.
- Aprilis, Neli. "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pasien gangguan jiwa di rumah sakit jiwa Tampan Provinsi Riau Tahun 2016." *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah* 11, no. 77 (2017).
- Assegaf, Habib Abdullah. *Mukjizat Shalawat* (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2009).
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10. No. 1 (2010).
- Bakran, M. Hamdani. *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006).
- Chakapi, Miss Yunaree. "Urgensi Bimbingan Rohani Dalam Membantu Penyembuhan Penderita Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi." Skripsi., UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2018.
- Daulay, Wardiyah, Sri Eka Wahyuni, dan Mahmum Lailan Nasution. "Kualitas Hidup Orang Dengan Gangguan Jiwa: Systematic Review." *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKI)* 9, no. 1 (Februari 2021): 187-196.
- Dewi, Bela Purnama. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa: Studi Literatur," *Jurnal Kesehatan dan Pengembangan* 12, no. 23 (2023).
- Djaelani, Aunu Rofiq. "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif." *Majalah Ilmiah Pawiyatan* 20, no. 1 (2013).
- Eko Arik Susmiatin, Lutfie A. "Studi Fenomenologi Pengalaman Ritual Ibadah Bersama (Dzikir dan Do'a) Pada Pasien Gangguan Jiwa Dalam Meningkatkan Peran Sosial di Wilayah Kabupaten Trenggalek." *Konferensi Nasional (Konas) Keperawatan Kesehatan Jiwa* 4, no. 1 (2020).
- Firdaus, A. "Model Kolaborasi Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi (Taks) Dan Terapi Religius (TR) Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Ruang Rehabilitasi Mental." *al-Asfar Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2020): 39-51.

- Gabriel Mane, Maria K. Ringgi Kuwa, dan Herni Sulastien. "Gambaran Stigma Masyarakat Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)." *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKI)* 10, no. 1 (Februari 2022).
- Ghifari, Difa Nur. "Metode Rehabilitasi Sosial Bagi Pasien Gangguan Kejiwaan Di Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga Wangon Banyumas." Skripsi., UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.
- Gumilang, Galang Surya. "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseing* 2, no. 2 (2016).
- Google. "Arti kata sembuh." KBBI Online, diakses November 10, 2022, <https://kbbi.web.id/sembuh.html>.
- Google. "Arti kata terapi." KBBI Online, diakses Desember 1, 2023. <https://kbbi.web.id/terapi>.
- Google, "Arti Kata Mujahadat" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses Mei 23, 2024, <https://kbbi.web.id/mujahadat>.
- Hanif, Muhammad. "Model Terapi yang Diterapkan Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh," Skripsi., UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022.
- Hailal, Fikri, Eva Latipah, Siti Nuroh. Interpretasi Psikoterapi Dalam Mujahadah Malam: Studi Kasus Pondok Pesantren Raudlotul Huda di Jepara, *IKLILA: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 7, no. 1, (2024).
- Hartono, Jogiyanto. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: ANDI, 2018).
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21-46.
- Hasanah, Uswatun. "Pelayanan Sosial Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Yayasan Hikmah Syahadah Tigaraksa Kabupaten Tangerang." Skripsi., UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Hasyim Hasanah. "Teknik-Teknik Observasi." *Jurnal at-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 21-46.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2013), hal 40.
- Jalaludin Hayat, Teten. *Terapi Dzikir: Epistemologi Healing Sufi*, (ttp: Guepedia, 2021).

- Kardjono, Moehari. *Rahasia Doa* (Bekasi: Qisthi press, 2016).
- Kamaluddin, M. *Rahasia Dahsyat Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah Saw*, (t.t.p. Pustaka Ilmu Semesta, 2016).
- Kinanthi N, Maryam. *Dahsyatnya 7 Puasa Wajib, Sunnah, & Thibbun Nabawi*, (Yogyakarta: Ide Segar Media, 2017).
- Kecil, Lotus. *MENGOBATI DEPRESI: 10 Tips Cepat Saat Mengalami Serangan Depresi* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023).
- Lubis, Askolan. "Peran agama dalam kesehatan mental." *Ihya al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 2, no. 2 (2016).
- Marsito, M., E. Ernawati, dan Tri Sumarsih. "Gambaran Pemahaman Keluarga Orang Dengan Gangguan Jiwa di Masyarakat Desa Bijiruyung Sempor Kebumen." *Prosiding University Research Colloquium*, (2023).
- Mulyanti, and Massuhartono. "Terapi Religi Melalui Dzikir Pada Penderita Gangguan Jiwa." *Journal of Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 2 (2018): 201-214.
- Munjiyati, Ulfah. "Psikoterapi Islam Santri Bina Gangguan Jiwa Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Berbah Sleman-Yogyakarta." Skripsi., UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *OASE AL-QUR'AN Petunjuk dan Penyejuk Kehidupan*, (Jakarta Selatan: Qaf Media Kreativa, 2022).
- Nafisah, Layyinatun. "Pendekatan Spiritual Dalam Membantu Penyembuhan Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Pesanggrahan Rehabilitasi Nurul Majnun Kedungmutih, Demak". Skripsi., UIN Walisongo Semarang, 2023.
- Najati, Muhammad Utsman. *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an*, Terj. Addys Aldizar dan Tohirin Suparta, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005).
- Narulita, Sari, et.al. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Wisata Religi." *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 1,no. 1, (2017).
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 13, no. 2, (2014): 178.
- Noor, Syafri Muhammad. *Khusyu' Dalam Shalat*. (Kuningan: Rumah Fiqih Publishing 2018)

- Nugroho, Yoel Putra, Heru Dwi Waluyanto, and Asnar Zacky. "Perancangan Novel Grafis Pengenalan dan Penanganan Bipolar Disorder." *Jurnal DKV Adiwara* 1, no. 6 (2015).
- Oktaviana, Meli, and Riska Ratnawati. "Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengobatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 11, no. 02 (2022): 170-176.
- Oktaviana, Meli. "Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengobatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Desa Sukosari Kabupaten Ponorogo." Skripsi., STIKES Bhakti Husada Mulia, 2021.
- Pratiwi, Arum, Abi Muhlisin, and Agus Sudaryanto. "Penyakit Jiwa di Komunitas." *Warta LPM* 18, no. 2 (2015): 76-84.
- Pratami Aniqoh Zahrah Putri, Muhammad Fikri Wardhana, dan Siti Fadhilah Humaira Asse. "Pengaruh Gerakan Sholat Terhadap Kesehatan Mental dan Jasmani." *Islamic Education* 1, no. 4 (2023).
- Ramadani, Indah Rizki, et al. "Gangguan Bipolar pada Remaja: Studi Literatur." *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 4, no. 1 (2024): 1219-1227.
- Rahmat, Azwar. *Metode Penelitian Kualitatif* (t.t.p. Tahta Media, 2022).
- Ramadhan, Fadli. *Dzikir Pagi & Petang*, (Yogyakarta: Fillah Books, 2019).
- Rhamadian, Dicky. "Dampak Kecemasan (Anxiety) dalam Olahraga Terhadap Atlet." *Journal of Sport Science and Tourism Activity (JOSITA)* 1, no. 1 (2022): 31-36.
- Rosaliza, Mita. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2, (2015).
- Sahil, Azharuddin. *Doa Makbul atau Tertolak*. (Kuala Lumpur: Maziza SDN, BHD, 2002)
- Sany, Ulfi Putra. "Gangguan Kecemasan dan Depresi Menurut Prespektif Al Qur'an." *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 1 (2022): 1262-1278.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Kanisius, 2021).
- Setyanto, Arif Tri, Nurul Hartini, and Ilham Nur Alfian. "Penerapan Social Support untuk Meningkatkan Kemandirian pada Penderita Skizofrenia." *Wacana* 9, no. 1 (2017).

- Sholeh, Moh. *Terapi Shalat Tahajud Menyembuhkan Berbagai Penyakit* (Jakarta: Noura, 2012).
- Suhendi, Suhendi., M. Febriyanto FW, dan Dimas Surya Pd. “Metode Ruqyah dan Hipnoterapi dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa di Lembaga El-Psika Al-Amien Prenduan.” *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology* 2, no. 1 (2020): 136-151.
- Suhaimi. “Gangguan Jiwa Dalam Prespektif Kesehatan Mental Islam.” *Jurnal Risalah* 26, no. 4. (2015): 197-205.
- Sujarweni, V Wiratna. *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).
- Usop, Tari Budiyanti. “Kajian Literatur Metodologi Penelitian Fenomenologi dan Etnografi.” *Jurnal Researchgate Net*, (2019).
- Utsman Najati, Muhammad. *Psikologi dalam Al-Quran (Terapi Qur’ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)* (Bandung: Pustaka Setia, 2005).
- Wijaya, Roma. “Makna Syifa dalam al-Qur’an (Analisis Semiotika Roland Barthes pada QS al-Isra 82.” *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 16, no. 2 (2021): 185-196.
- Yunita, Fildzah Cindra. “Gambaran Koping Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Pasca Pasung.” Skripsi., Universitas Airlangga, 2017.
- Zahroh, Fatimatuz, and Dewi Mulyani. “Program Rehabilitasi ODGJ melalui Terapi Spiritual di Pondok Pesantren X.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 95-102.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Judul : Terapi Religi Dalam Membantu Proses Kesembuhan Pada ODGJ di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Karangsembung Kebumen

A. Pedoman Wawancara Untuk Pak Kiai Fahrudin :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin?
2. Seperti apa pengertian ODGJ menurut pendapat dari pak kiai?
3. Bagaimana ODGJ yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin?
4. Bisakah diceritakan terapi religi yang diterapkan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin?
5. Berapa lama santri ODGJ untuk dapat mencapai di tahap stabil atau sembuh?
6. Apakah ada kegiatan lain yang dilakukan santri-santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin?

B. Pedoman Wawancara Untuk Mas Tadin Selaku Pengurus Pondok Pesantren

1. Boleh diceritakan seperti apa suasana atau keadaan santri ODGJ di ruang kamarnya?
2. Seperti apa cara mengerjakan ngaji turutan atau Al Quran kepada santri yang belum stabil?
3. Apakah ada kendala dalam mengajarkan ngaji kepada santri yang belum stabil?
4. Apa saja peran pengurus kepada santri-santri di pondok pesantren?

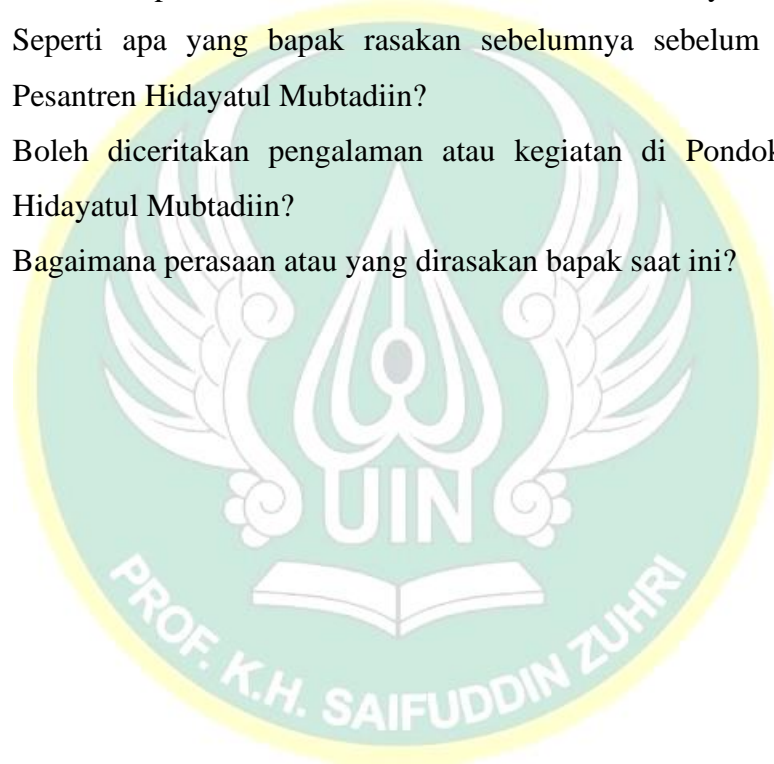
C. Pedoman Wawancara Untuk Pak Slamet Selaku Santri ODGJ yang Telah Sembuh

1. Boleh diperkenalkan dengan bapak siapa?
2. Sudah berapa lama mondok di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin?

3. Seperti apa yang bapak rasakan sebelumnya sebelum ke Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin?
4. Boleh diceritakan pengalaman atau kegiatan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin?
5. Bagaimana perasaan atau yang dirasakan bapak saat ini?

D. Pedoman Wawancara Untuk Pak Purwadi Selaku Santri ODGJ yang Telah Sembuh

1. Boleh diperkenalkan dengan bapak siapa?
2. Sudah berapa lama mondok di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin?
3. Seperti apa yang bapak rasakan sebelumnya sebelum ke Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin?
4. Boleh diceritakan pengalaman atau kegiatan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin?
5. Bagaimana perasaan atau yang dirasakan bapak saat ini?



Lampiran 2

Hasil Wawancara Penelitian (Verbatim Wawancara Penelitian)

A. Pedoman Wawancara dengan Pak Kiai Fahrudin

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin?
Jawab : “kalau awalnya masih Kalikrasak, kan awalnya memang saya belum mendirikan pondok ya masih rumah. Terus saya kedatangan tamu tapi tamu ODGJ itu, terus setelah itu saya obati sembuh kemudian dia pulang ker umahnya pada tahun 2000 awal tapi saya ngga inget bulan apa, mungkin bulan Februari atau Maret itu ya. Kalau ngga salah 2001 saya bikin seperti saung pakai bambu tapi untuk anak. Yang pertama mondok di sini itu masuknya apa ya kalau orang yang bertato, preman lah istilahnya. Itu datang dari tahun 2001 di sini ngaji. Terus jumlahnya bertambah ada sampai 40. Kemudian 2002 itu mulai ada santri bagus yang dari sabu-sabu sakau lah istilahnya. Lah setelah itu saya dipanggil orang untuk mengobati gangguan jiwa tapi dipanggil, masyarakat banyak mendengar. Kemudian dari situlah muncul banyak persepsi dari masyarakat luas. Nah tahun 2003 saya mulai menampung ODGJ yang datang bersama dengan keluarganya. Kalau pembangunan itu kan saya sendiri yang mbangun nah itu dari bambu. Kemudian mulai dibangun fisiknya itu saya lupadari tahun berapa. Yang bangun fisik bangunan itu santri bagus juga yang dulunya manager di Jepang. Saat tahun 2003 itu sudah diberi nama Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin tapi belum berlogo. Itu warisan dari guru saya. Penamaan Hidayatul Mubtadiin ini filosofinya karena terbangun dari guru, karena guru itukan waskito. Karena kita pertama kali mendapatkan hidayah ya dari kita terpanggil jiwa saya untuk mengobati ODGJ yang datang pertama itu. Hidayah itukan maknanya istilahnya ya hidayah, Mubtadiin itukan *kawitan* awal kita mendapat hidayah istilahnya, maka terpanggilah jiwa saya untuk mengobati ODGJ itu sendiri.”

2. Seperti apa pengertian ODGJ menurut pendapat dari pak kiai?

Jawab : “Kalau gangguan jiwa yang pertama itu kan karena memang ada faktor gen, ya itu yang pertama memang dari faktor gen. nah itu yang kedua faktornya dari pergaulan ya. Karena kalo gangguan jiwa itu yang diserang pertama itu dari karakternya. Kalau bahasa pondok itu akhlaknya. Maka kalau untuk pengobatan ya kita harus membangun karakternya. Yang pertama itu ya harus diarahkan orang itu harus bisa mensyukuri nilai-nilai yang kecil, sehingga akan bisa mensyukuri nilai-nilai yang besar. Dan orang itu kan harus bisa menerima keadaanhiduppada saat itu apa. Ketika bisa bersyukur, ya insya Allah gangguan jiwa itu ngga akan menembus ke jiwa orang itu. Salah satunya misal ada masalah yang sekiranya dia nggak mampu lah dia kembali ke Allah bahwa itu yang terbaik, kalau memang dia sudah bisa mengatakan bahwa itu yang terbaik bagi dia, ya insya Allah kejiwaannya ngga akan terserang. Masalahnya kan manusia itu sosionya lima itu ada caper, kuper, baper nah semacam itu istilahnya ada sifat iri dengki dengan orang lain. Kalau di ilmu keagamaan kan ada ria, takabur, ada sum’ah. Terus misal putus cinta, lah dia ngga bisa menerima, atau dia hidupnya seperti ini tapi dia ngga bisa menerima sehingga itu nantinya terjunnya ke arah lain. Nah terus dia terkadang salah memilih jalannya, nah itu otomatis akan terkena jiwanya diawali dengan adanya terhalusinasi. Terhalusianya ya macem-macem, misalnya andaikan saya bisa beli kapal terbang dan lain-lain nah lama-lama itukan melamun. Ketika sudah melamun kan kemasukan nafsu yang tinggi.”

3. Bagaimana ODGJ yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin?

Jawab : “gangguan jiwa di sini ada jenisnya yang fobia. Fobia itu sifatnya suudzon. Terus ada bipolar, kalau bipolar itu sifatnya ingin membunuh dirinya sendiri. Kebanyakan dari itu si, diantara dua itu kebanyakan. Kalau ada yang baru datang tapi dia bertindak seperti mengamuk dan sejenisnya, maka dimasukkan di ruang isolasi selama sampai terlihat kondisinya yang membaik. Santri-santrinya banyak yang

dari luar Kebumen, ada yang dari Pulau Sumatera, Kalimantan, Jawa Timur, terus dulu ada yang pernah dari Malaysia. Usia santri bagus (ODGJ) yang paling muda usianya sekitar 20-an. Tapi kalau memang yang tua itu memang sudah gangguan jiwa dari usia 20-an tahun, terus dia muter-muter berobat ke mana saja nah sampai ke pondok sini usianya tua itu macem-macem ada yang 30 ada yang 40. Tapi rata-rata ketika saya tanya dari usia 20-an tahun, waktu masa-masa SMA lah. Kalau yang paling tua sekarang ada yang 40-an tahun. Waktu itu santri bagus belum dibawa ke pondok ini, dia tingkahnya serem-serem, ada yang mengamuk, ada yang diam terus, ada yang ketawa ngomong sendiri, terus ada yang hiperaktif, terus ada yang jalan-jalan terus, terus pernah ada yang membakar kasur di rumahnya, terus ada yang mengaku Allah. Alasan keluarganya membawa ke sini alasannya satu dia ngga sanggup untuk mengurusnya. Lah saya tanya kenapa ngga dibawa ke rumah sakit, lah kata keluarganya karena di rumah sakit itu ada batasan waktu kaya satu minggu atau setengah bulan itukan seperti itu. Alasan lainnya ya mungkin karena sudah bingung mau berobat ke mana, terus biaya udah ngga ada. Kalau di sini kan istilahnya ngga dipungut biaya. Kalau alasan lainnya ngga dikasih tau. Di pondok sini ada santri bagus (ODGJ) yang tidak bertuan, maksudnya itu keluarganya hilang kabar atau sudah ngga pernah menjenguk lagi. Yang datang ke sini hampir semuanya datang bersama keluarganya, tapi pernah juga ada yang dibawa ke pondok sini sama dinas kesehatan terus ada yang dibawa sama dinas sosial. Santri bagus di sini bisa ngobrol satu sama lain dan lancar.

4. Bisakah diceritakan terapi religi yang diterapkan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin?

Jawab : “Jadi pertama saya kasih ramuan khusus yang manfaatnya untuk melemaskan otot-otot sehingga bisa tidur. Kemudian setelah itu baru memasukkan karakternya diisi dengan pengertian-pengertian yang sifatnya ke arah sabar hidup untuk menghadapi berbagai macam ujian

hidup. Nah untuk penguatnya itu harus dikasih ilmu agama. Ada shalat, ngaji turutan, mujahadah, ngaji Quran, ngaji kitab, ngaji kuping (mendengarkan), shalat tahajud, kemudian dilatih berpuasa juga ini santri bagusnya (ODGJ). Cuma untuk santri ODGJnya pertama ngajinya dari turutan, kalau sudah lancar dan hafal kemudian barulah bisa ngaji Al Quran. Setiap sehabis shalat itu ada wiridan dan shalawat ya, ya itu santri ODGJnya lama-kelamaan bisa hafal shalawat. Mujahadah itu banyaknya isinya ada shalawat, ada dzikirnya, ada doa-doanya juga. Ada shalawat khusus namanya shalawat syifa itu punya Syeh Toifur Somalangu. Puasanya itu Senin Kamis sama ada puasa weton. Kelebihan terapi religi menurut saya ada ya. Dari terapi religi ini akan menimbulkan si anak menjadi nurut.

5. Berapa lama santri ODGJ untuk dapat mencapai di tahap stabil atau sembuh?

Jawab : “Beda-beda ya, ada yang setahun sudah pulang, ada yang tiga tahun, ada yang sampai lima tahun baru pulang. Tapi rata-rata tiga sampai lima tahun. Kebanyakan santri ODGJ menempati kamar khusus santri ODGJ hanya satu sampai dua tahunan, kemudian setelah itu pindah kamar ke kamar yang santri-santrinya sudah stabil atau sembuh.”

6. Apakah ada kegiatan lain yang dilakukan santri-santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin?

Jawab : “ada kegiatan roan, kalau roan itu kadang bersih-bersih rumput di sekitar pondok, terus roan di masjid sama kamar santrinya. Kemudian ada ziarah ke makamnya bapak saya itu setiap Kamis sore. Kecuali santri putri itu ngga ikut ziarah. Kadang berkebun juga, kalau lagi masa panen padi juga saya mengajak santri-santri yang kiranya sudah mampu untuk bisa membantu memanen padi.”

B. Pedoman Wawancara Untuk Mas Tadin Selaku Pengurus Pondok Pesantren

1. Boleh diceritakan seperti apa suasana atau keadaan santri ODGJ di ruang kamarnya?

Jawab : “Suasanya terkontrol, karena saya kan posisinya menempati kamar yang di sana (kamar santri ODGJ) untuk menjaga. Santri-santri ODGJnya ada yang suka menyanyi. Ngga ada keributan atau berisik-berisik si mba.”

2. Seperti apa cara mengajarkan ngaji turutan atau Al Quran kepada santri yang belum stabil?

Jawab : “Yang pasti harus sabar dan mengajarkannya harus dengan suara yang jelas terus juga sering ada pengulangan. Karena kekuatan ingatan santri-santri ODGJ ini kan beda-bedaya mba, ada yang cepat mengingatnya ada lama berbulanbulan baru lancar. Terus kalau ngaji Al Quran itu saat waktu senggang seperti di sore hari setelah mujahadah atau saat sebelum waktu subuh. Ya pengurus hanya menyimak bacaannya. Kalau ada yang ngga bener nanti dibetulkan.”

3. Apakah ada kendala dalam mengajarkan ngaji kepada santri yang belum stabil?

Jawab : “Kendala si engga ada ya, karena semuanya nurut kalau diajari atau dikasih tau. Maksudnya ngga ada yang semaunya sendiri.”

4. Apa saja peran pengurus kepada santri-santri di pondok pesantren?

Jawab : “mengingatkan kepada santri-santri terutama santri bagus (ODGJ) untuk shalat, ngaji dan lainnya. Kemudian menjaga santri ODGJ, atau di saat ada yang membutuhkan bantuan pengurus ya kami sebagai orang yang pertama menolong. Pengurus juga ikut mengajari ngaji turutan atau Al Quran.”

C. Pedoman Wawancara Untuk Pak Slamet Selaku Santri ODGJ yang Telah Sembuh

1. Boleh diperkenalkan dengan bapak siapa?

Jawab : “Nama lengkap saya Muhammad Slamet Dulaikhsan, dipanggil Slamet. Saya sekarang usiane 59 tahun mba. Saya asalnya dari Cilacap, Desannya Bringkeng Kecamatan Kawunganten Rt 4 Rw 4.”

2. Sudah berapa lama mondok di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin?

Jawab : “Saya mondok di sini sudah 3 tahun 9 bulan, ke sini sejak 2019 akhir waktu lagi rame-ramenya covid. Saya ke sini bareng sama anak sama istri. Dulu saya kamarnya di sana mba bareng sama santri-santri yang berobat yang tidak stabil, saya di kamar sana hampir tiga tahun ya sekitar dua setengah tahun. ”

3. Seperti apa yang bapak rasakan sebelumnya sebelum ke Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin?

Jawab : “Yang aku rasakan gara-garanya si masalah rumah tangga. Jadi yang keliatan di mata saya ada yang tidak beres, jadi bikin kepalapikiran saya kepikiran terus. Ada yang mengganggu lah, kaya liat bayangan.”

4. Boleh diceritakan pengalaman atau kegiatan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin?

Jawab : “Waktu mau dibawa ke sini kan pikirannya lagi ngga beres ya jadi rasanya ini apaya ada lah kaya supermen, rasanya kaya gitu. Terus nyampe sini kan dijamunin setiap malam. Alhamdulillah cuma itu doang rasa sakitnya, sampe sekarang engga. Rasa jamu itu rasanya manis, setelah minum itu langsung ngantuk langsung tidur. Dulu waktu lagi kumat pas lagi pusing itu saya kalo sholat lupa-lupa bacaannya. Di sini terus belajar ngaji, bacaan sholat setiap jam 9 pagi. Terus ada shalat tahajud, itu saya sekarang sudah bisa bacaannya, saya rutin shalat tahajud. Kalo ibadah puasa, dulu waktu di kamar sana (kamar santri ODGJ) saya malah ngga pernah puasa, terus waktu udah sembuh pindah kamar alhamdulillah puasa ramadhan terus full. Dulu diajarin lagi ngaji

turunan sama pengurus diajarnya, alhamdulillah sekarang sudah bisa baca Al Quran. Setiap sore sama abis subuhan itu ada mujahadah, semua santri ikut. Kalau lagi ada pembangunan di pondok, saya sering bantu mba. Terus berkebun sama panen padinya pak kiai. Saya pernah pulang ke rumah tapi waktu lebaran idul fitri, abis itu kembali lagi ke pondok.”

5. Bagaimana perasaan atau yang dirasakan bapak saat ini?

Jawab : “Alhamdulillah saya udah ngerasanya sehat, udah ngga pernah pusing sama pikiran saya udah ngga kaya dulu lagi. terus hati saya juga rasanya tenang seperti ngga ada beban.”

D. Pedoman Wawancara Untuk Pak Purwadi Selaku Santri ODGJ yang Telah Sembuh

1. Boleh diperkenalkan dengan bapak siapa?

Jawab : “Iya nama sama Purwadi, sekarang usianya 43 tahun. Rumah saya di Wonosari Rt 1 Rw 1 Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.”

2. Sudah berapa lama mondok di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin?

Jawab : “Bulan Maulud dulu 2019 waktu pertama datang ke sininya, sekitar bulan April atau Mei lah, pokoknya pas saya ke sini terus ngga lama ada mahasiswa dari STIKES Gombong. Mondok di sini udah 4 tahunan, besok bulan Maulid berarti udah lima tahun. Dulu saya datangnya diantar sama petugas dinas kesehatan dari Puskesmas Pejagoan, ibu saya ngga ikut.”

3. Seperti apa yang bapak rasakan sebelumnya sebelum ke Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin?

Jawab : “Dulu itu saya lagi di rumah dijemput sama polisi sama dinas kesehatan juga, saya dibawa ke puskesmas Pejagoan, di sana ada 14 hari kalongga salah. Saya diinfus terus diberi obat, diperiksa juga. Waktu itu saya belum sempet pulang ke rumah terus saya dibawa ke pondok sini. Waktu di puskesmas itu pikiran saya bingung, saya lemas juga soalnya kans aya ngga makan ngga minum selama tiga sampai empat hari, tangan sama kaki saya diikat. Di puskesmas sanasaya disetelin murotal

Quran, disuruh mendengarkan. Saya dulu ngga bisa tidur, kalo tidur dibius dulu disuntik baru bisa tidur. Malah sebelum dibawa ke puskesmas saya pernah ada semingguan ngga bisa tidur. Kalo mau ngomong rasanya susah, kadang-kadang juga lupa mau ngomong apa.

4. Boleh diceritakan pengalaman atau kegiatan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin?

Jawab : “Saya waktu pertamakali datang itu jam 9 malam ya, di sini sepi banget ngga ada orang yang keluar. Terus saya langsung dibawa ke bawah ruang isolasi. Pas pertama diisolasi 4 hari 4 malam, terus keduanya 12 hari. Itu jaraknya sekitar sebulan lebih hampir dua bulan. Terus saya tidur di kamar yang sana hampir dua tahun, terus pindah ke kamar sini, terus pindah lagi ke kamar sana, terus pindah lagi ke sini ada dua tahun setengah saya di kamar ini. Dulu saya juga dikasih minuman ramuan tapi ngga langsung setiap malam, sempet ada liburnya, misalnya seminggu saya udah minum terus nanti berhenti minum selama dua hari, terus nanti minum lagi. Waktu awal-wal badan saya kaku mba. Dulu hampir empat bulan ngga keluar kamar ngga turun ke masjid rasanya lemes ngga kuat. Terus sering dijamu itu jadi bisa obah-obah sedikit-dikit mba. Saya pernah dibawa ke rumah sakit jiwa ya jadi memori saya ngga kaya dulu-dulu, bacaan-bacaan shalat banyak yang lupa, baca aja kadang sala-salah. Dulu di sini saya belajar bacaan tahlil itu sampe setahun ngga apal-apal. Saya juga ngaji turutan ada 8 bulan itu saya susah ngucapinnya. Ngaji turutan 8 bulan lebih baru selesai. Yang ngajarin turutan itu pengurus. Dulu saya ngga bisa berdiri, shalatnya sambil duduk, buat jalan ke masjid juga saya dipapah. Di sini ada shalat tahjud jamaah, pada dibangunin sama pengurus. Dulu ngga ikut puasa Ramadhan, tapi semenjak pindah kamar itu saya puasa Ramadhan penuh. Kalau puasa Senin Kamis saya belum bisa istiqomah. Ada kegiatan ngaji alhamdulillah saya udah bisa mengikuti semua, dari yang kitab-kitab itu saya ikut.

5. Bagaimana perasaan atau yang dirasakan bapak saat ini?

Jawab : “Alhamdulillah udah ngerasa lebih sehat daripada dulu, ini kaki saya udah ngga pernah sakit lagi, kepala saya juga udah ngga pernah pusing lagi.”



Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Wawancara
Pengasuh Pondok Pesantren



Dokumentasi Wawancara
Mas Tadin Pengurus Pondok



Dokumentasi Wawancara
Pak Slamet



Dokumentasi Wawancara
Pak Purwadi



Dokumentasi
Mujahadah



Dokumentasi
Membaca Al Quran



Dokumentasi
Shalat Berjamaah



Dokumentasi
Shalat Berjamaah



Dokumentasi
Shalat Tahajjud



Dokumentasi
Ngaji Malam



Dokumentasi
Ngaji Malam



Dokumentasi
Ngaji Siang



Dokumentasi
Ziarah Kubur



Dokumentasi
Ruang Isolasi




Dokumentasi
Ngaji Ba'da Subuh



Lampiran 4

Surat Izin Riset Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1275/Un.19/FD.WD.1/PP.05.3/ 5 /2024
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 15 Mei 2024

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Hidayatul Mubtadiin

Di
Kebumen

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak /Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Lidya Oktaviana
2. NIM : 2017101088
3. Semester : 8
4. Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
5. Alamat : Sumberadi, RT 02 RW 03, Kecamatan Kebumen
6. Judul : Terapi Religi Dalam Membantu Proses Kesembuhan Pada ODGJ Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Karangsembung Kebumen

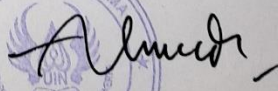
Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

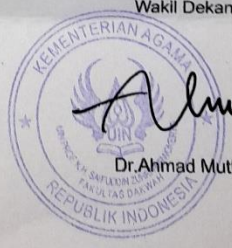
1. Objek : Terapi Religi
2. Tempat/Lokasi : Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kebumen
3. Tanggal Riset : 15 Mei 2024 - 20 Juni 2024
4. Metode Penelitian : Wawancara, observasi, dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Wakil Dekan 1


Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si



Lampiran 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
CURICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama : Lidya Oktaviana
Tempat dan Tanggal Lahir : Kebumen, 4 Oktober 2000
Alamat : Sumberadi Rt 02 Rw 03, Kec. Kebumen Kab.
Kebumen, Jawa Tengah
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Pernikahan : Belum Menikah
Email : lidyaokt41020@gmail.com
Nomor : 087896616270

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD N Sumberadi
SMP/MTs : MTs N 2 Kebumen
SMA/MA : MAN 2 Kebumen
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto